

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB NAHWU
AL-WADHIH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM
KEJAWAR BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**Vebri Widia Ningsih
NIM. 2017403139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Vebri Widia Ningsih
NIM : 2017403139
Jenjang : S1
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Nahwu Al-Wadhih Di
Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian dan karya sendiri kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 September 2024



Vebri Widia Ningsih

2017403139

HASIL CEK PLAGIASI

turnitin-2

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB NAHWU AL-WADHIH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM KEJAWAR BANYUMAS

Yang disusun oleh Vebri Widia Ningsih (NIM. 2017403139) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN. Pof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 197702252008011007

Ulpah Maspupah, M.Pd.1

NIP. 199001062023212033

Penguji Utama

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 197211042003121003

Mengetahui

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, M.Pd

NIP. 197412022011011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Vebri Widia Ningsih
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Vebri Widia Ningsih
NIM : 2017403139
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Nahwu Al-Wadhih
Di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 September 2024
Pembimbing,


Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB NAHWU AL-WADHIH
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM
KEJAWAR BANYUMAS**

Vebri Widia Ningsih

2017403139

ABSTRAK

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang memiliki materi, metode, implementasi serta media yang baik. Peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran kitab nahwu al-wadhih yang berada di pondok pesantren Miftahussalam. Penelitian ini berfokus pada 1) Proses implementasi pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren Miftahussalam 2) Metode dan strategi yang digunakan dalam implementasi pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren Miftahussalam 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren Miftahussalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data, model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren miftahussalam dilakukan dengan tiga langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah perencanaan, seperti perencanaan waktu dan materi, perencanaan jumlah santri dalam kelas. Kemudian langkah pelaksanaan, dimulai dengan sapaan dan mengulang materi sebelumnya, kemudian pengajar menjelaskan materi selanjutnya beserta memberikan contoh pada para santri. Langkah evaluasi, evaluasi dilaksanakan secara rutin setiap pembelajaran baik tertulis maupun lisan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih adalah metode ceramah, terjemah, latihan (drill) dan hafalan. Terdapat Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih yaitu metode yang tepat serta sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu ada faktor penghambat dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih yaitu latar belakang pendidikan dan minat belajar.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran, Kitab Nahwu Al-Wadhih, Pesantren

تطبيق تعليم كتاب النحو الواضح بمعهد مفتاح السلام كجاوير بنوماس

فبري ويديا نعسية

٢٠١٧٤٠٣١٣٩

مستخلص البحث

والتعليم هو نشاط التعلم والتعليم بين المعلم والمتعلم، والتعليم الجيد هو تعليم الذي يحتوي على مادة وطريقة وتنفيذ ووسائل جيدة. تهتم الباحثة بدراسة تطبيق تعليم كتاب النحو الواضح بمعهد مفتاح السلام. وركز هذا البحث على (١) عملية عن تطبيق تعليم كتاب النحو الواضح بمعهد مفتاح السلام (٢) والطريقة والستراتيجيات المستخدمة في تطبيق تعليم كتاب النحو الواضح بمعهد مفتاح السلام (٣) والعوامل الداعمة والعوامل المثبطة لتعليم كتاب النحو الواضح بمعهد مفتاح السلام. هذا النوع من البحوث هو بحث ميداني استخدم بالمنهج الوصفي النوعي. والطريقة المستخدمة في جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. واستخدم تحليل بيانات البحث بتقنية تحليل البيانات، ونموذج مايلز وهو برمان الذي يتضمن اختصار البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات.

أشلت نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق تعليم كتاب النحو الواضح بمعهد مفتاح السلام يتم بثلاث خطوات، وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم. وخطوة التخطيط، مثل التخطيط للوقت والمادة، والتخطيط لعدد الطلاب في الفصل. ثم خطوة التنفيذ، بدئت من التحيات وتكرار المادة السابقة، ثم يقوم المعلم بشرح المادة التالية وإعطاء أمثلة للطلاب. وخطوة التقييم، أتمت إجراء التقييم بشكل روتيني في كل درس سواء كان مكتوباً أو شفهيًا. والطريقة المستخدمة في تعليم كتاب النحو الواضح هي المحاضرة والتراجم والحفر والمحافظة. ووجدت عوامل مساندة في تعليم كتاب النحو الواضح وهي الطريقة الصحيحة والأدوات الوافيات. ووجدت في وجه آخر عوامل مثبطة لتعليم كتاب النحو الواضح وهي الخلفية التعليمية أو التربية والاهتمام بالتعلم.

كلمات البحث: تطبيق تعلم, كتاب النحو الواضح, بمعهد.

MOTTO

يرفع الله الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Dan Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Diantaramu Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat”¹

(QS. Al-Mujadalah: 11)



¹ Q.S Al-Mujadalah Ayat 11

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Rangkaian skripsi ini, penulis persembahkan untuk keluarga besar yang berada di Kampung Buana Makmur, Kec. Dayun, Kab. Siak Prov. Riau. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis, kalian adalah penguat dan penguat paling hebat selama proses pembuatan skripsi ini, terimakasih telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman.

Kepada ketiga saudaraku. Terimakasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih telah menjadi motivasi dalam mengambil langkah dan terimakasih atas segala cinta, semangat dan do'a yang telah diberikan. Terimakasih kepada teman-teman penulis yang sudah berkenan memberikan semangat sekaligus sebagai pelipur lara sehingga penulis cepat menyelesaikan studinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat serta karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Nahwu Al-Wadhhih Di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas”. Kesejahteraan serta keselamatan semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir kelak.

Setelah melewati beberapa proses akhirnya skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik dan lancar. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar. Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Abah Kyai Taufiqur Rahman yang telah mendukung atas selesainya skripsi ini.

10. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahussalam atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
11. Kedua orang tua penulis, Ayah Slamet dan Ibu Sakiyem yang senantiasa mendoakan dengan seluruh perjuangan dan pengorbanannya, atas segala cinta dan kasih sayang beliau, penulis ucapkan banyak terimakasih.
12. Kakak laki-laki penulis, Muji Susanto selaku saudara yang selalu mensupport penulis hingga menyelesaikan studinya.
13. Kakak perempuan penulis, Agus Nurul Hidayanti selaku saudari yang menjadi motivasi penulis untuk melanjutkan studinya.
14. Teman-teman seperjuangan kelas PBA C Angkatan 2020 khususnya Tuhfatul Lutfiyah, Nisaul Akmalia, Mu'alifah, Arina Rosyada Affan yang telah menjadi motivasi terbesar penulis saat perkuliahan berlangsung
15. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu kebersamai dan bersedia mendengarkan keluh kesah khususnya Amelia, Dewi, Hilda, Endang, Jubaedah, Maya, Mutia, Munawaroh, Fida, Rohyatun, Ukhti, Ngatikoh, Ayu, Atin, Abila, dan Zakiya
16. Sahabat yang penulis temui ketika KKN, Arifah Choirun Nisa, S.Pd yang menjadi motivator terbesar penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
17. Diri penulis sendiri, terima kasih telah berjuang dengan sekuat tenaga terima kasih atas semangat yang tidak pernah padam dan tekad yang kuat dalam menuntaskan skripsi ini.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi tabungan amal dan mendapat balasan yang lebih baik dari Alla SWT. xi Dalam penyusunan ini, penulis tentu berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini agar lebih baik lagi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK INDONESIA.....	vi
ABSTRAK ARAB	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Konsep Implementasi Pembelajaran	13
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran	13
2. Tahapan Implementasi Pembelajaran	15
B. Pembelajaran Ilmu Nahwu	19
1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Nahwu.....	19
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu	20
3. Metode Pembelajaran Nahwu	21
4. Kitab nahwu al-wadhih	26

C. Pondok Pesantren	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Fokus Penelitian dan Indikator.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas	38
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	43
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90



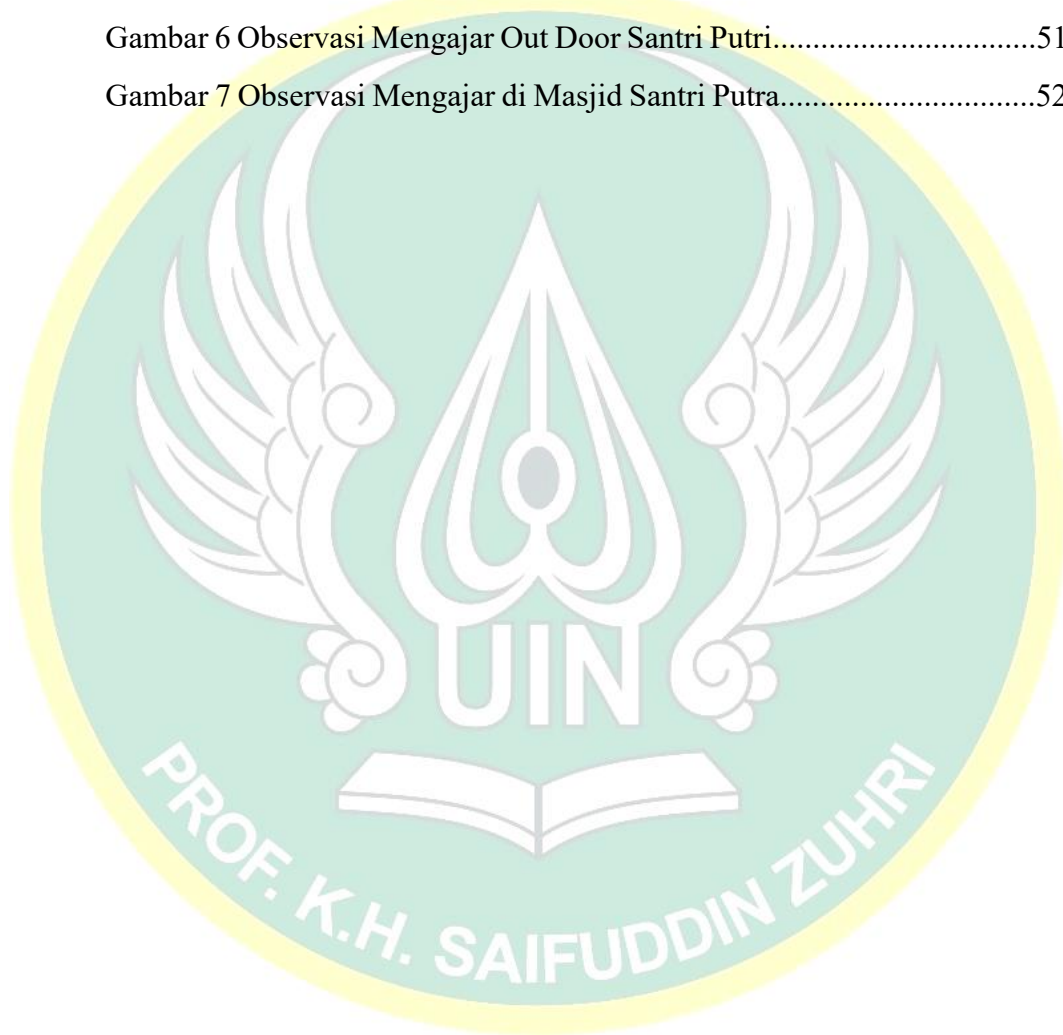
DAFTAR TABEL

Tabel 1 kajian pustaka.....	9
Tabel 2 Data Ustadz dan Ustadzah.....	77
Tabel 3 Data Sarana dan Prasarana.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Daftar Jadwal Mengajar Ustadz/ah.....	41
Gambar 2 Materi Pembelajaran Fail.....	45
Gambar 3 Materi Pembelajaran Maf’ul Bih.....	46
Gambar 4 Materi Menghafal Kaidah Nahwu.....	47
Gambar 5 Observasi Mengajar di Kelas.....	50
Gambar 6 Observasi Mengajar Out Door Santri Putri.....	51
Gambar 7 Observasi Mengajar di Masjid Santri Putra.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Pondok Pesantren Miftahussalam.....	62
Lampiran 2 Panduan Wawancara Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahussalam.....	63
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahussalam.....	64
Lampiran 4 Panduan Wawancara Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhih.....	66
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Pengajar 1 Kitab Nahwu Al-Wadhih.....	67
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Pengajar 2 Kitab Nahwu Al-Wadhih.....	69
Lampiran 7 Panduan Wawancara Santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam.....	71
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam.....	72
Lampiran 9 Kepesantrenan.....	77
Lampiran 10 Foto Kegiatan.....	79
Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	84
Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif.....	85
Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	86
Lampiran 14 Surat Balasan Ijin Riset Individu.....	87
Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Mengikuti PPL II.....	88
Lampiran 16 Sertifikat Iqla.....	89
Lampiran 17 Riwayat Hidup.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mendukung hubungan dan pergaulan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari baik antar individu maupun kelompok.² Bahasa merupakan penghubung antar sesama manusia untuk menjalin hubungan yang lebih baik. Adapun bahasa Arab merupakan bahasa istimewa, seperti yang diketahui bahwa bahasa Arab bukan hanya bahasa peradaban, melainkan sebagai bahasa pemersatu umat islam di dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang memiliki uslub yang bermutu juga memiliki sastra yang manusia tidak bisa menandingi. Pentingnya pembelajaran bahasa Arab yaitu untuk dapat memahami pesan yang terkandung dan dapat memahami kaidah-kaidah bahasa arab.³

Pendidikan diatur dalam UU No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada ketuhanan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab”⁴. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Keberhasilan sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan dengan kualitas baik akan mencetak generasi manusia yang unggul serta dapat berkompetensi pada era globalisasi.

Pembelajaran akan berhasil apabila guru mampu mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang berilmu. Belajar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Memfasilitasi pembelajaran merupakan tugas penting bagi guru. Padahal, guru tidak hanya

² Fahey, *Using Funcional Grammar*; (London: Longman: 2020) hlm.1

³ Enok Rohayati, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*,(Palembang: Rafah Press, 2022)hlm. 2

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

perlu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan menarik, namun juga memperoleh pengetahuan bagaimana melaksanakan pembelajaran siswa di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran merupakan salah satu komponen kunci kelancaran proses belajar mengajar. Selain pembelajaran, guru juga perlu mempelajari aplikasi yang akan digunakannya selama pembelajaran.

Salah satu problem dalam pendidikan adalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan peran utama dalam pendidikan.⁵ Adapun problem pendidikan yang lain yaitu implementasi dalam pembelajaran. Mengapa bisa demikian? Karena dalam pembelajaran apabila tidak disertai penerapan yang baik maka tidak bisa dikatakan menghasilkan anak didik yang bermutu dan berkualitas. Implementasi dan pembelajaran adalah istilah yang berbeda namun keduanya saling bersangkutan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan dalam sebuah proses pendidikan.⁶ Dalam proses belajar mengajar bahasa arab misalnya, seorang guru dituntut untuk menguasai kualifikasi implementasi dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajarannya dapat berlangsung.

Dalam realitas umum pembelajaran Bahasa Arab yang selama ini terjadi, masih banyak ditemukan para guru Bahasa Arab yang belum memiliki kapabilitas yang seimbang antara kemampuan berbahasa dengan kemampuan implementasi pembelajaran bahasa. Di satu sisi banyak dijumpai guru Bahasa Arab yang memiliki kemampuan berbahasa arab dengan baik, namun tidak bisa mengajarkan secara baik, karena kendala implementasi yang belum ia kuasai, disisi lain ada guru yang memiliki kemampuan berbahasa arab kurang mendukung sehingga kurang optimal dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Kenyataan seperti ini

⁵ Enok Rohayati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Palembang, Rafah Press, 2022) hlm. 4

⁶ Qurratul Ainiyah, *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1 (Maret 2022) hlm. 34

membawa konsekuensi logis terjadinya banyak kegagalan dalam pembelajaran Bahasa Arab selama ini.

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan suatu individu atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang telah terencana. Implementasi sering dikaitkan dengan penerapan baik itu penerapan metode, konsep, pengetahuan, gagasan maupun nilai dan sikap.⁷ Dalam bidang pendidikan tentunya guru akan dihadapi dengan implementasi pembelajaran yang akan digunakan baik itu metode maupun media. Sering kali seorang guru kebingungan untuk mengimplementasikan media apa yang cocok untuk pembelajaran yang akan diajarkan. Dan itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memilih bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran yang akan dilakukan agar para siswa mudah memahami pembelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar proses interaksi guru dengan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan serta pemahaman baru melalui interaksi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang memiliki materi, metode, penerapan serta media yang baik.⁸ Dalam kualifikasi pembelajaran yang baik tentunya seorang guru harus menguasai materi serta implementasi pembelajaran yang diajar. Pembelajaran akan semakin berkualitas apabila dalam pemilihan metode pembelajaran baik. Untuk pemilihan metode tentunya guru akan mengidentifikasi siswa agar metode yang dipilih tidaklah salah.

Pondok pesantren identik dengan pembelajarannya menggunakan kitab, sama halnya dengan pondok pesantren Miftahussalam dalam pembelajaran nahwu yaitu dengan menggunakan kitab *nahwu al-wadhih* sebagai media pembelajaran. Implementasi pembelajaran menggunakan

⁷ Qurratul Ainiah, *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1 (Maret 2022) hlm.41

⁸ Qurratul Ainiah, *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1 (Maret 2022)hlm. 45

kitab nahwu al-wadhih dianggap lebih baik selain melatih santri untuk mengasah kemampuan ilmu nahwu, selain itu santri akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan pembelajaran tersebut.

Kitab *nahwu al-wadhih* merupakan salah satu kitab yang membahas tata bahasa Arab tentang ilmu nahwu, kitab ini dibagi dalam 2 juz semakin tinggi juz yang dipelajari maka akan semakin tinggi pula ilmu yang akan dipelajari baik dari bab awal pembahasan nahwu hingga tahap akhir pembahasan nahwu.⁹ Kitab *nahwu al-wadhih* merupakan salah satu kitab yang digunakan untuk pelajar atau santri pemula dalam proses mempelajari bahasa arab dan kaidah-kaidah bahasa Arab. Kitab ini banyak digunakan oleh pondok-pondok modern karena selain mudah dipahami. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan kitab *nahwu al-wadhih* dalam meningkatkan keterampilan membaca. Dalam muatan materi pada kitab *nahwu al-wadhih* tersusun secara sistematis. Pada setiap bab pembahasannya selalu diawali dengan contoh-contoh kalimat kaidah yang dipelajari kemudian dilanjut dengan penjelasan kaidah tersebut serta diakhiri dengan latihan-latihan.¹⁰

Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru diharapkan dapat mengelola dengan memperhatikan implementasi pembelajaran yang digunakan yang telah direncanakan. Untuk itu guru dituntut untuk membantu para siswa mencapai pembelajaran yang ideal. Adapun pembelajaran yang efektif dan ideal adalah suatu upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab baik dari segi proses maupun hasil.¹¹ Selain mengajar guru juga diharapkan membantu perkembangan pembelajaran ilmu nahwu.

⁹ Andi Holilulloh dkk., *Analisis Materi Dan Metodesintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih*, Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2020)hlm.

¹⁰ Ali Al Jaram, Mustofa Amin, *Terjemah Kitab Nahwu Wadhih Jilid 1*, (Makassar: Makassar Pena 2023) hlm.1

¹¹ Andi Holilulloh, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, Wail As-Sayyid, *Analisis Materi Dan Metodesintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih*, Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2020)

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang mengutamakan fungsi sosial sehingga bermanfaat bagi yang membutuhkan.¹² Pesantren hakikatnya adalah sebuah lembaga yang akan tetap lestari selama masyarakat membutuhkannya. Pesantren menjadi salah satu objek yang dituju bagi banyak masyarakat untuk menuntut ilmu keagamaan dan pesantren dipercaya dapat mencetak generasi yang memiliki akhlak baik, pengetahuan keagamaan yang baik, pondok pesantren Miftahussalam merupakan salah satu pondok modern di Banyumas.

Berdasarkan observasi pada tanggal Maret 2024, implementasi pembelajaran ilmu nahwu dengan menggunakan kitab *nahwu al wadhiih* di pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas berjalan sangat baik. Dengan menggunakan kitab *nahwu al-wadhiih* yang di setai contoh bahkan disertai dengan latihan-latihan setelah pembelajaran tentunya akan semakin mempermudah dalam implementasi pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, oleh karena itu penulis tertarik terhadap implementasi pembelajaran dengan menggunakan kitab *nahwu al-wadhiih* di pondok pesantren Miftahussalam Banyumas. Bahkan tidak menggunakan kitab nahwu lain dibanding pesantren dengan kitab-kitab kuning lainnya yang ada di pesantren dalam pembelajaran nahwu dan penerapan kitab *nahwu al-wadhiih* masih sangat efektif digunakan dari dulu hingga saat ini. Maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab *Nahwu Al-Wadhiih* Di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaparan operasional terhadap konsep pada judul penelitian, untuk menghindari salah persepsi dari para pembaca tentang penelitian yang ditulis, peneliti berpikir perlu adanya

¹² Adi Wijaya, *Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto 2022), hlm. 4

penjelasan tentang beberapa istilah yang penulis gunakan dalam judul tersebut. Berikut yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang memberikan dampak yang lebih baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.¹³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan suatu lingkungan belajar yang telah direncanakan, dilaksanakan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁴

2. Pembelajaran Kitab *Nahwu Al-Wadhih*

Pembelajaran kitab nahwu al-wadhih merupakan pembelajaran bahasa arab yang menggunakan kitab nahwu al-wadhih sebagai media pembelajarannya. Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran utama dipondok pesantren dikarenakan pembelajaran yang akan dikaji tentunya tidak hanya bersumber dari buku-buku namun menggunakan kitab sehingga untuk memahami isi dari materi tersebut santri diharapkan untuk mempelajari serta memahami pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah pembelajaran ilmu nahwu.

Kitab *nahwu Al-wadhih* merupakan sebuah kitab yang menjelaskan kaidah bahasa arab. Kitab *nahwu al-wadhih* terdiri dari 2 juz, yang setiap tingkatan materinya berbeda-beda. Kitab *nahwu al-wadhih* merupakan buku yang mudah dipahami, di awal pembahasan

¹³ Qurratul Ainiyah, Noor Fatikah, Eka Yuyun Faris Daniati, *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1 (Maret 2022)

¹⁴ Siti Nur Elisa, *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodad Melalui Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap*, Skripsi, (Purwokerto:UIN Saizu Purwokerto 2023) hlm.5

akan diberi contoh kemudian dilanjut pembahasan kaidah-kaidah bahasa Arab dalam materi tersebut.

Jadi dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran kitab *nahwu al-wadhih* adalah pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang memberikan dampak baik dalam pembelajaran berupa pengetahuan kaidah-kaidah bahasa arab dengan menggunakan kitab *nahwu al-wadhih*

3. Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas

Pondok pesantren Miftahussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang di bawah naungan yayasan pondok pesantren pendidikan Islam yang mengkolaborasikan dua sistem pendidikan sebagai penggerak berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu pendidikan yang menerapkan sistem pengawasan 24 jam di asrama, sehingga semua aktivitas santri akan terpantau dan penerapan sistem pendidikan pemerintah seperti sekolah formal. Pondok pesantren Miftahussalam didirikan pada tanggal 17 Januari yang beralamat di Jalan Kejawar No. 72, Karang Pucung, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Adapun pimpinan yang menjabat saat ini adalah Kyai Kasno Matholi S.Pd. I.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam skripsi ini antara lain.

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran kitab *nahwu al-wadhih* di pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas?
2. Apa metode yang digunakan dalam implementasi pembelajaran kitab *nahwu al-wadhih* di pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab *nahwu al-wadhih* di pondok pesantren Miftahussalam Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran kitab nahwu al wadhah di pondok pesantren Miftahussalam Banyumas
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mempelajari kitab *nahwu al-wadhah* di pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dengan pembelajaran kitab nahwu al-wadhah di pondok pesantren Miftahussalam Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian secara teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini secara teoritis bisa ikut menambahi kekayaan ilmu yang sudah ada. Terutama keilmuan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab *nahwu al-wadhah*.

b. Manfaat penelitian secara praktis

1. Memberikan informasi tentang implementasi pembelajaran dengan menggunakan kitab *nahwu al-wadhah*
2. Memberikan kontribusi keilmuan tentang implementasi pembelajaran kitab *nahwu al-wadhah*.
3. Memberikan informasi yang tepat terkait implementasi pembelajaran dengan menggunakan kitab nahwu al-wadhah.

E. Kajian Pustaka

Pada proses penelitian, umumnya menelaah kajian atau rujukan seperti jurnal ilmiah, skripsi, disertasi dan tesis. Tujuannya sebagai bahan pertimbangan antara persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya. Berikut rujukan yang telah ditelaah peneliti:

Tabel 1. Kajian pustaka

NO	JUDUL	KETERANGAN
1	Efektivitas penerapan kitab nahwu al-wadhih dalam meningkatkan keterampilan membaca di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan (Sudiono, Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif, Skripsi 2020)	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana keefektivan penerapan kitab nahwu al wadhih dalam meningkatkan keterampilan membaca di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan</p> <p>Perbedaannya pada tujuan penelitian, waktu dan lokasi penelitian</p> <p>Persamaan penelitiannya adalah meneliti tentang penerapan pembelajaran kitab nahwu dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data</p> <p>Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan teknik penyajian data observasi wawancara dan pengumpulan data¹⁵</p>
2	Penerapan pembelajaran nahwu berbasis contoh dalam kitab nahwu al-wadhih juz 1 untuk	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran nahwu berbasis

¹⁵ Sudiono, *Efektivitas Penerapan kitab Al-Nahwu Al-Wadhih Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pondok Pesantren Raudlotul Muta'alimin Babat Lamongan*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020)

	<p>memperbaiki keterampilan menulis siswa kelas VIII pondok pesantren Hidayatul Mataram 2020/2021 (Rabiatul Adawiyah, Jenis Kualitatif Deskriptif, Skripsi 2021)</p>	<p>contoh dalam kitab nahwu al-wadhih juz 1 untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa kelas VIII pondok pesantren Hidayatul Mataram 2020/2021</p> <p>Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan untuk pengumpulan data yang dihasilkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti subyek, metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang sama</p> <p>Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian, waktu dan lokasi penelitian¹⁶</p>
3	<p>Penerapan kitab nahwu al-wadhih dalam pembelajaran membaca kitab kuning (Fathul Qorib Al Mujib) di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Modern Al Muhibbin (Bashirotul Hidayah dan fatimatuz Zahro' Kusnan, Jenis</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kajian kitab nahwu al-wadhih dalam kitab fathul qorib, bagaimana pemanfaatan kitab nahwu al-wadhih dalam pembelajaran kitab kuning dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan kitab</p>

¹⁶ Rabiatul Adawiyah, *Penerapan Nahwu Berbasis Contoh Dalam Kitab Nahwu Al-Wadhih Juz 1 Untuk Memperbaiki Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Hidayatul Mataram 2020/2021*, Skripsi (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021)

	Kualitatif Deskriptif, Jurnal 2023)	nahwu al-wadhih dalam pembelajaran kitab kuning fathul qorib di pondok pesantren modern Al Muhibbin
		Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
		Persamaan penelitian ini adalah subyek, fokus penelitian, metode serta analisis data yang digunakan sama
		Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah waktu dan tempat yang berbeda ¹⁷

¹⁷ Bashirotul Hidayah, Fatimatuz Zahro' Kusnan, *Penerapan Kitab Nahwu Al-Wadhih Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning (Fathul Qorib Al Mujib) Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Modern Al Muhibbin*, Jurnal Ilmu Bahasa Arab, Vol.1, No. 2 (Januari 2024)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama sampai bab akhir yang disusun sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yaitu pemaparan teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini terutama tentang implementasi pembelajaran dengan kitab *nahwu al-wadhih*

Bab III metode penelitian, yaitu meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian penelitian Implementasi Pembelajaran Kitab *Nahwu Al-Wadhih* Di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu penerapan, pelaksanaan. Secara sederhana implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga menimbulkan dampak, baik itu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi merupakan sistem yang telah terencana dan tersusun untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Nurdin dan Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸ Menurut Mclaughlin implementasi merupakan sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun pendapat Schubert bahwa implementasi yaitu rekayasa. Dari pengertian di atas memperlihatkan bahwa implementasi merupakan sebuah kegiatan yang memberikan aksi, dan tindakan.¹⁹

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi guru dengan siswa. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap kepada siswa. Dapat diartikan pembelajaran merupakan sebuah upaya berupa bantuan untuk mempermudah siswa dalam menuntut ilmu. Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang ideal seorang guru diharuskan untuk menguasai materi, menguasai penerapan bahkan diharuskan untuk menguasai kelas.

¹⁸ Qurratul Ainiyah, Noor Fatikah, Eka Yuyun Faris Daniati, *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1 (Maret 2022)

¹⁹ Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2020) hlm.63

Selain istilah implementasi pembelajaran adapun pengertian belajar mengajar yang berhubungan erat dengan pendidikan. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan, belajar bisa dilakukan seorang diri tanpa adanya guru. Mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan guru untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa, pembelajaran merupakan proses belajar antara guru dan siswa sehingga belajar mengajar berjalan dengan lancar.²⁰ Belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk menerima ilmu dan menyalurkan ilmu yang dimiliki, dengan adanya kegiatan belajar mengajar tentu akan membantu siswa dalam mencari ilmu.²¹

Menurut para ahli teori kognitivisme, teori ini menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran seperti perhatian, persepsi, memori dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran nahwu, kognitivisme menekankan pemahaman aturan dan struktur bahasa Arab serta bagaimana informasi ini di organisasikan dan diterapkan oleh santri. Bruner mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Model pembelajaran kognitif merupakan bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perceptual. Menurut para ahli model bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.²²

Adapun menurut para ahli teori behaviorisme, teori ini berfokus pada proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulan-respon.²³ Teori behaviorisme merupakan teori psikologi di mana materi kajiannya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan struktur mental. Dalam konteks implementasi pembelajaran teori behaviorisme

²⁰ Moh. Suradi, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), hlm.6

²¹ Biasri Suarim dan Neviyarni, *Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.1 tahun 2021

²²Edward Harefa DKK, *Buku Ajar Teori belajar dan Pembelajaran*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia 2024), hlm.2

²³ A. Mustika Abidin, *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)*, Artikel An Nisa', Vol.15, No. 1 tahun 2022, hlm.3

menggunakan metode latihan (drill) dan praktik dalam pembelajaran sebagai alat pengukur perubahan tingkah laku serta pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

2. Tahapan Implementasi Pembelajaran

Tahapan implementasi pembelajaran merupakan proses dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Suwandi, Manajemen pembelajaran atau proses pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tahapan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.²⁴

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting dalam strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 menjelaskan bahwa “ Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”²⁵

Perencanaan pembelajaran ketika seseorang sudah menjatuhkan pilihannya untuk menjadi seorang guru berarti ia telah siap untuk segala konsekuensinya, salah satunya yaitu menjadi seorang guru yang profesional dalam bidangnya. Untuk menjadi seorang guru yang profesional diperlukan kesiapan yang matang. Karena guru harus siap baik dari fisik, psikis, materi maupun rencana pembelajaran.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan

²⁴ Eko Budi Santoso dkk, *Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan*, Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 03 (2023), hlm.147

²⁵ Undang-Undang No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39. Dapat diakses melalui <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Menurut Abdul Majid mengemukakan bahwa perencanaan merupakan penentu yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung langkah-langkah penjelasan dari tujuan, serta metode berdasarkan sesuai jadwal.²⁶ Sedangkan menurut Harjanto, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan. Perencanaan disusun sebelum dilakukan pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana arah dan identifikasi yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.²⁷

Perencanaan merupakan sebuah proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya untuk mencapainya. Sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktivitas, dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menentukan tujuan yang ingin dicapai dan proses pencapaiannya. Menurut Oemar Hamalik, ada hal-hal yang harus dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada.
 - 2) Pembelajaran senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi siswa
 - 3) Guru sebagai pengajar harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, baik dari langkah-langkah, proses belajar mengajar bahkan materi yang akan

²⁶ Rokhmawati, *Perencanaan pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)*, Jurnal Of Basic Education, Vol.02 No.01, tahun 2023

²⁷ Rino Yurizal, *Analisis Perencanaan Pengajaran Dan Performance Guru Di MTs Miftahul Jannah Kecamatan Peranap*, Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol.2 No.2 (2023)

diberikan agar tercapainya sebuah tujuan. Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu yang bernilai edukatif yang terjadi antara guru dan siswa sehingga mewarnai interaksi satu sama lain. Karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran.²⁸

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran yang harus guru perhatikan sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar, di antaranya sebagai berikut:

1) Pembukaan

Dalam pembukaan kegiatan belajar mengajar guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa dan menanyakan tentang materi sebelumnya yang telah dipelajari dengan tujuan antara lain:

- a) Menarik perhatian siswa agar termotivasi untuk belajar
- b) Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode yang akan digunakan maupun kegiatan yang akan dilakukan.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru

2) Isi

Isi atau penyampaian materi merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru haruslah berurutan mulai dari materi yang sudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan siswa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu metode yang digunakan guru haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar mempermudah siswa dalam menerima

²⁸ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) hlm. 34

materi pembelajaran. Adapun tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam pembelajaran.
- b. Membantu siswa untuk memahami konsep dalam suatu tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.
- c. Evaluasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berasal dari kata *value* yang artinya nilai. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan suatu nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses dan lain sebagainya). Berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Menurut Wysong evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan keputusan.²⁹

Evaluasi merupakan suatu proses pemberi makna, arti, nilai atau kualitas tentang objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek dengan asesment. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan maka tahap akhir dari pembelajaran adalah evaluasi.³⁰ Tentu evaluasi merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Evaluasi dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan apakah efektif dan efisien dalam pembelajaran. Adapun tujuan evaluasi pembelajaran yang perlu diketahui antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam

²⁹ Edward Harefa DKK, *Buku Ajar Teori belajar dan Pembelajaran*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia 2024),

³⁰ Ina Magdalena, *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No. 1 (Januari 2020)

pencapaian tujuan pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

2. Untuk mengukur dan menilai sampai di manakah keberhasilan mengajar dan metode-metode mengajar yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh guru.

Evaluasi atau Penutup merupakan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

B. Pembelajaran Ilmu Nahwu

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Nahwu

Pembelajaran menurut Nasution adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.³¹ Menurut M. Faturrahman pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³² Secara garis besar pembelajaran adalah sebuah aktivitas belajar antara guru dengan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan secara kelompok maupun face to face atau yang biasa disebut dengan pembelajaran private. Tidak sedikit orang tua yang lebih memilih untuk menyewa jasa guru private agar anak belajar lebih maksimal.

Menurut Terminologi *nahwu* adalah ilmu yang membahas pokok-pokok (*isim, fi'il, pembagian i'rab, awamil* dan lain-lain) dengan mempelajari *nahwu* dapat mengetahui kedudukan akhir kalimat baik secara *i'rab* maupun *mabni*.³³ Sedangkan Al-Hasyimi mengatakan bahwa *ilmu nahwu* adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan akhir kata dalam bahasa Arab yang berbentuk *tarkib* satu kata dengan

³¹ Abd. Rajak, MA, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah*, SEARFIQH: Banda Aceh Juli 2020, hlm.15

³² Rino Yurizal, *Analisis Perencanaan Pengajaran Dan Performance Guru Di MTs Miftahul Jannah Kecamatan Peranap*, Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol.2 No.2 (2023)

³³ Ronny Mahmuddin dan Chamdar Nur, *Teknik Pembelajaran ilmu nahwu Berdasarkan teori Integrasi*, Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam, Vol.6, No.1 (2020)

kata lainnya dalam hal *i'rab* dan *bina* serta yang mengikutinya.³⁴ Secara garis besar *nahwu* merupakan bagian dari salah satu dasar ilmu tata bahasa Arab untuk mengetahui kedudukan dalam kalimat serta bentuk huruf atau harakat akhir dari suatu kalimat. Ilmu *nahwu* juga disebut sebagai ilmu alat, karena seluruh ilmu dalam bahasa Arab dapat dipahami dengan perantara ilmu *nahwu*.

Dari definisi di atas terlihat bahwa para ahli kebahasaan Arab telah membedakan ilmu nahwu antara ilmu nahwu dengan ilmu nahwu pedagogi. Ilmu nahwu teoritis menurut teori kebahasaan dalam deskripsi dan penafsirannya dengan menggunakan cara-cara yang paling akurat. Ilmu nahwu teoritis memiliki sifat yang mempelajari karakternya sendiri secara mendalam dan detail. Sementara itu *ilmu nahwu* pedagogi berfungsi untuk memperbaiki perkataan dan memperbaiki dalam tulisan. *Ilmu nahwu* pedagogi ini difungsikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan kumpulan materi-materi *ilmu nahwu* teoritis yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan aspek-aspek lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu merupakan sarana untuk membantu berbicara, menulis dengan baik dan benar, serta membantu memahami ajaran agama seperti fikih, tauhid serta memahami ilmu yang berbahasa Arab. berikut ini merupakan tujuan dari pembelajaran *ilmu nahwu*.

- a. Mampu memahami makna serta isi kandungan *al-Qur'an* dan hadis, karena keduanya merupakan pokok ajaran agama Islam.
- b. Mampu menjaga serta menghindarkan lisan dan tulisan dari kesalahan dalam berbahasa Arab, selain itu juga dapat dengan fasih dalam mengucapkannya.³⁵

³⁴ Arif Rahman Hakim, *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20*, Jurnal al-agovis, Vol.1, No.1 (Januari-Juli 2023), hlm.41

³⁵ Dani Firdaus, Fathor Rahman, *Pengembangan Kemampuan Fahmu Al Nahwi Melalui Kitab Nahwu Al Wadikh Di Majelis Ta'lim PP. Al-Qodiri Jember*, Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3 No. 2 (Mei 2022), hlm.30

- c. Membiasakan para siswa untuk melakukan pengamatan secara logis kegunaan lain dari mempelajari ilmu nahwu.
- d. Membantu para siswa untuk dapat memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga dapat mempercepat pemahaman dalam bahasa Arab.
- e. Mengasah kemampuan siswa serta mengembangkan khazanah kebahasaan siswa.
- f. Mampu menggunakan kaidah bahasa Arab dalam baik dan benar.

Oleh karena itu, hasil yang diharapkan oleh para guru setelah mempelajari ilmu nahwu adalah kecakapan para siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Arab dalam kehidupannya. Dan dapat bermanfaat untuk memahami ilmu agama lainnya.

3. Metode Pembelajaran Nahwu

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*meta*” yang artinya dilalui dan “*hodos*” artinya jalan, artinya jalan yang dilalui.³⁶ Secara harfiah metode adalah jalan atau cara untuk memudahkan melakukan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan.

Sementara itu metode pembelajaran ilmu nahwu adalah cara-cara yang digunakan pengajar atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran ilmu nahwu. Pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar. Berikut ini merupakan macam-macam metode dalam pembelajaran ilmu nahwu:

a. Metode Deduktif

Secara definisi bahwa metode deduktif adalah pembelajaran Nahwu yang berpusat pada penguasaan gramatika bahasa Arab yang dimulai dari kaidah ke contoh, dari analogi ke

³⁶ Devi Suci Windariyah, *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.2 (Juli 2018), hlm. 64

penerapan, dari umum ke khusus. Strategi yang dinilai cocok untuk penerapan metode deduktif ini dengan kaidah yang ringkas dan mudah dihafal, penguatan kaidah melalui hafalan, juga kaidah yang sering diulang-ulang lalu diafirmasi dengan penggunaan contoh kata. Inovasi yang dapat dilakukan pada metode deduktif ini menggunakan pemanfaatan media sosial, penguatan hafalan kaidah Nahwu yang dilagukan. Secara implikasi metode deduktif ini dinilai tepat sasaran jika digunakan oleh peserta didik dewasa atau yang sudah lancar membaca dan berbahasa Arab sebagai penguatan teori.³⁷

b. Metode Induktif

Secara definisi berarti pembelajaran Nahwu yang berpusat pada penguasaan contoh-contoh kalimat dari pada kaidah, peserta didik diperbanyak menguasai contoh praktis dan aplikatif sehingga mampu mempraktikannya dalam percakapan sehari-hari. Secara strategi, metode ini dapat dilakukan dengan membuat satu contoh kalimat praktis oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik, kemudian setelah hafal contohnya, peserta didik diharapkan mampu membuat contoh yang lain, setelah mampu membuat contoh maka guru menjelaskan kaidah sebagai penguat dan afirmasi teori. Inovasi yang dapat dilakukan dengan melatih peserta didik untuk membuat kalimat sederhana dengan tema sehari-hari seperti tentang sekolah, kampus, cinta, keluarga, teman dan lain-lain, setelah menuliskan peserta didik diharapkan mampu mengucapkan kembali di depan secara bergantian dan memperoleh *reward* atas keberaniannya. Implikasi pada metode ini memang dinilai sangat cocok bagi pemula, bagi peserta didik yang baru belajar bahasa Arab, mereka

³⁷ Adi Supradi, *Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif*, Jurnal Keislaman dan Pendidikan, Vol.3 No.1 tahun 2022, hlm.26

didahulukan mampu membuat contoh dan mempraktekannya dari pada teori atau kaidah yang belum tentu dipahami.³⁸

c. Metode Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu: *discussus* yang berarti bertukar pikiran dalam bahasa Inggris *discussion* yang berarti perundingan atau pembicaraan. Diskusi dapat dilakukan oleh dua orang atau beberapa orang sekaligus. Tujuan diskusi adalah memperoleh pemahaman bersama secara teliti dan jelas dari suatu informasi, pendapat, dan pengalaman yang telah saling diberitahukan. Metode diskusi adalah metode pengajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*grup discussion*) dan resitas bersama (*sosialized recitation*).³⁹

Metode diskusi menurut Zarkasi Firdaus adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencari kesimpulan.⁴⁰ Metode diskusi berbeda dengan berdebat, diskusi mengarah pada pemecahan masalah guna menarik kesimpulan dari masalah tersebut dan dapat diterima oleh anggota kelompok tersebut. Tidak hanya itu tujuan dilakukannya diskusi dalam implementasi pembelajaran yaitu membangun mental anak untuk berani mengemukakan pendapat serta menyimpulkan pendapat dan diterima oleh anggota kelompok.

Dalam melaksanakan diskusi akan didampingi oleh guru atau salah satu santri, sedangkan berdasarkan teknik pelaksanaannya dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok

³⁸ Adi Supradi, *Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif*, Jurnal Keislaman dan Pendidikan, Vol.3 No.1 tahun 2022, hlm.26

³⁹ Syarifuddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik elektro, Vol.1, No.1 (Februari 2017), hlm.26

⁴⁰ Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Mubtadiin, Vol.7 No.01 (Januari-Juni 2021), hlm.36

yaitu pro dan kontra, tentunya masing-masing kelompok akan mempertahankan pendapatnya. Kemudian pendengar akan menarik kesimpulan mana yang benar dan mana yang salah. Pada dasarnya diskusi bertujuan untuk mencari titik berbagai pendapat tentang suatu masalah.

Adapun menurut Ahmad Mizan dan Irwan, metode diskusi mempunyai nilai plus dalam mempermudah memahami materi sebab metode tersebut mampu mencetuskan kesepakatan jawaban yang benar. Fungsi lain dari metode diskusi adalah dapat mendalami kepribadian dan ciri-ciri afektif pada psikomotorik santri. Selain itu juga memberikan peluang besar bagi santri untuk berpendapat tentang suatu permasalahan.⁴¹

d. Metode Hafalan

Metode berasal dari kata *method* dalam kamus bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Dalam kamus bahasa Arab hafalan berarti حفظا – يحفظ – حفظ asal kata dari حفظا yang artinya ingat, lancar dimulut. Menurut Bustani A. Gani dan Khatibul Umum, mengemukakan hafal artinya Sesuatu yang telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) sehingga diucapkan dengan ingatan tidak usah melihat catatan atau buku. Metode hafalan adalah suatu cara membaca, melafalkan tanpa melihat buku paket yang digunakan guru dalam pembelajaran Metode hafalan merupakan suatu teknik yang dipergunakan seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan metode ini adalah agar peserta didik mampu

⁴¹ Ahmad Mizan, *Pendalaman Ilmu Nahwu Dengan Metode Diskusi Di Asrama Darus Shibyan*, An-Nuqthah: Journal of Research & Community Service, Vol.3 No.2 November 2023, hlm.82

mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kondisinya, ingatan dan imajinasinya.⁴²

e. Metode Drill (latihan)

Drill ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana murid melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar murid memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis dan mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan ketrampilan itu, bahkan mungkin murid dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Adapun metode drill itu sendiri menurut Shalahuddin adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen. Zuhairini berpendapat bahwa metode drill yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁴³

Menurut Surkhman dan Nasrullah metode penerapan metode drill digunakan untuk mempelajari qowaid nahwiyah, penerapan metode drill ini menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri dan model penerapannya menggunakan bahasa yang singkat dan jelas. Dengan penggunaan metode drill ini dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman qowaid atau kaidah-kaidah bahasa Arab.⁴⁴

⁴² Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Mubtadiin: Vol.7 No.01 (Januari-Juni 2021) hlm.241

⁴³ Zulfahmi, *Efektivitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an*, Genderang Asa: Jurnal Of Primary Education, Vol.3 No.1 (2022) hlm.83

⁴⁴ M. Alaika Nasrulloh, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Pemahaman Qowaid Nahwiyah Di Madrasah Diniyyah Al-Amoriyyah Blokagung Banyuwangi*, Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, Vol.3, No.1 Januari 2023, hlm.143

f. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru peserta didik. Metode inilah yang selama ini sering digunakan saat pengajaran di dalam kelas pada pesantren. Metode ceramah dalam pengajaran ilmu nahwu di lembaga pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan generalisasi dari materi atau bahan pengajaran yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana, metode ceramah ini wajar digunakan apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak⁴⁵

4. Kitab nahwu al-wadhiih

Penentuan materi tentunya sangat penting agar tercapai sebuah tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Sama halnya dengan pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas dengan menggunakan kitab nahwu al-wadhiih sebagai media pembelajaran nahwu. Pembelajaran nahwu menggunakan kitab nahwu al-wadhiih sudah menjadi tradisi turun temurun dari dulu hingga saat ini. Dengan menggunakan kitab nahwu al-wadhiih memenuhi standar pembelajaran nahwu, terdapat contoh diawal materi kemudian penjabaran materi dari contoh tersebut dilanjut dengan latihan-latihan sehingga santri dapat langsung melakukan penerapan pembelajaran yang telah didapat. Dengan begitu guru akan mengetahui sampai mana pemahaman santri setelah menerima materi yang diberikan.

Kitab nahwu al-wadhiih merupakan kitab yang berisi tentang kaidah-kaidah bahasa Arab. kitab ini dikarang oleh 'Ali al-Jarim dan

⁴⁵ Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Mubtadiin: Vol.7 No.01 (Januari-Juni 2021) hlm.241

Musthafa Amin. Kitab ini terdiri dari dua jilid, berikut ini merupakan sistematika kitab tersebut:

- a. الأمثلة, merupakan contoh-contoh struktur kaidah nahwu bahasa Arab yang akan dijelaskan dalam pembelajaran ilmu nahwu menggunakan kitab nahwu al-wadhiih. Guru akan membacakan dan menjelaskan dengan tujuan agar siswa dapat memahami contoh kalimat tersebut
- b. البحث, merupakan pembahasan setelah contoh-contoh materi disampaikan oleh guru dari aspek nahwu. Pada tahap ini seorang guru akan menjelaskan secara terurai kedudukan nahwu dari contoh yang telah disampaikan. Baik dari jenis kata, kedudukan kata dan i'rab nya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.
- c. القوائد, yaitu bagian yang memuat rumusan kaidah-kaidah nahwu. Pada bagian ini, guru menghubungkan contoh-contoh yang telah dipahami oleh peserta didik dengan rumusan kaidah-kaidah nahwu. Sehingga peserta didik dapat membuat sebuah kesimpulan dari contoh-contoh yang dipahami dengan kaidah-kaidah nahwu.
- d. تمرينات yaitu latihan-latihan. Pada bagian ini guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan. Dengan soal latihan ini akan diketahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.⁴⁶

⁴⁶ Dani Firdaus, Fathor Rahman, *Pengembangan Kemampuan Fahmu Al Nahwi Melalui Kitab Nahwu Al Wadhik Di Majelis Ta'lim PP. Al-Qodiri Jember*, Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3 No. 2 (Mei 2022), hlm. 23

C. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan keagamaan serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.⁴⁷ Pada dasarnya pondok pesantren merupakan asrama pendidikan Islam di mana siswa tinggal bersama seorang guru atau yang disebut Kyai. Di pondok pesantren siswa akan dibimbing dan belajar bersama Kyai dan para guru lainnya. Asrama untuk para santri berada di pondok pesantren dengan fasilitas masjid sebagai tempat ibadah, ruang kelas sebagai tempat sekolah maupun tempat belajar, lapangan dan lain sebagainya tentunya akan mempermudah siswa dalam pembelajaran.

1. Tujuan Pesantren

Menuntut dan mengembangkan ilmu itu semata-mata merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara ikhlas. Keikhlasan ini merupakan asas kehidupan di pesantren yang diterapkan secara praktis dalam pembinaan santri melalui amal perbuatan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pondok pesantren menyelenggarakan pengajian kitab yang di dalamnya terhimpun nilai dasar Islam sebagai tata nilai kehidupan. Pesantren juga memiliki tujuan khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seseorang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, dan ketrampilan
- b) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan pembangunan bangsa dan Negara

⁴⁷ Adi Wijaya, *Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto 2022), hlm. 39

- d) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental dan spiritual.⁴⁸

2. Sistem Pendidikan Pesantren

Tradisi pesantren mengutamakan sistem pendidikan pada tiga hal utama, pertama yaitu penguatan hubungan vertikal dengan Allah Swt. kedua yaitu pemupukan ajaran moral berupa penanaman nilai-nilai kehidupan yang dapat harmoni sosial dalam pergaulan antar sesama umat manusia. Ketiga yaitu menuntut ilmu karena Allah Swt.

Menurut pendapat Arifin pesantren dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a) Pesantren *salaf* atau tradisional yaitu pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada santrinya. Di pesantren ini santri hanya dididik dengan ilmu-ilmu agama dan tidak diperkenankan mengikuti pendidikan formal.
- b) Pesantren modern yakni pesantren yang didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut modern karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Serta mengkolaborasikan materi agama dengan materi umum. Biasanya selain tempat pengajian, pesantren juga menyediakan pendidikan formal.
- c) Pesantren *jami'* atau asrama pelajar dan mahasiswa yakni pesantren yang memberikan pengajaran kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka dalam perspektif pesantren, keberhasilan santri dalam sekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu materi dan waktu pembelajaran di

⁴⁸ Rika Mahriza, *Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia*, Vol.13 No.2 (Desember 2020), hlm.11

pesantren disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran di sekolah formal.⁴⁹

Pondok pesantren bukan hanya dengan kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan melainkan mengembangkan diri menjadi suatu lembaga pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren sejak semula merupakan tempat mempersiapkan generasi pemuda yang lebih baik. Terdapat beberapa elemen pondok pesantren diantaranya:

1. Kyai, sebagai pimpinan dan pendidik
2. Santri, sebagai peserta didik
3. Kitab-kitab, sebagai bahan ajaran
4. Masjid/musholah sebagai tempat ibadah serta pengajian kitab
5. Pondok/asrama sebagai tempat tinggal santri⁵⁰

⁴⁹ Adi Wijaya, *Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto 2022), hlm.51

⁵⁰ Siti Nurazizah, *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo, (Mei 2023), hlm.33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu mengadakan penelitian secara pribadi terhadap objek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang fenomena yang terjadi di lapangan kemudian di kembangkan menggunakan teori yang relevan.⁵¹

Metode penelitian kualitatif merupakan serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik secara lisan maupun tertulis, serta perilaku yang diamati dari individu.⁵² Secara keseluruhan dan menggunakan cara pelukisan pada bentuk istilah-istilah dan bahasa dalam satu konteks spesifik yang alamiah.

Pada penelitian kualitatif ini, analisis data yang dilakukan memakai analisa kualitatif deskriptif yakni mendeskriptifkan dan memaknai dua kata menggunakan narasi atau deskriptif untuk menyajikan holistik kegiatan yang terjadi lantaran data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti tidak memaksakan pandangan sebelumnya, sehingga desain penelitian selalu terbuka terhadap kemungkinan perubahan yang diperlukan dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi di lapangan observasi.

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi

⁵¹ Syafirda Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Penerbit KBM Indonesia: Bantul Yogyakarta (Mei 2021), hlm. 45

⁵² Lathif Najibulloh, *Implementasi Pembelajaran Kitab kuning Di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar*, (IAIT Kediri: Agustus 2021), hlm.37

pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas, tepatnya di desa Kejawar No. 72 Rt. 03 Rw. 01 kelurahan Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren Miftahussalam merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki ciri khas pondok pesantren modern sebagai lembaga pendidikan yang memiliki dua sistem pendidikan yakni formal dan non formal.
- b. Pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas merupakan salah satu pondok modern di Banyumas yang melaksanakan pembelajaran menggunakan kitab nahwu al-wadhih.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu 28 Maret 2024 s.d 19 September 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah setiap individu, kelompok, produk atau dokumen yang dapat dijadikan sumber data atau informasi penelitian. Berikut ini adalah subjek yang termasuk dalam penelitian ini:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahussalam
Kepala Madrasah Diniyah di Pondok pesantren merupakan seseorang memimpin di sebuah lembaga

pendidikan yang berada di pondok pesantren dan mengajarkan ilmu agama, serta memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap kepengurusan madrasah diniyah di pondok pesantren yang dipimpinnya. Adapun data yang diperoleh adalah sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas, faktor pendorong mengimplementasikan kitab nahwu al-wadhih, waktu pembelajaran, jumlah keseluruhan santri.

b. Guru/Pengajar Kitab Nahwu al-Wadhih

Guru ataupun pengajar kitab nahwu al-wadhih merupakan seorang pendidik yang mengajarkan pembelajaran kitab nahwu wadhih kepada para santri. Guru menjadi peran utama dibalik keberhasilan pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren. Adapun data yang diperoleh adalah proses belajar mengajar, metode dan strategi pembelajaran, faktor penghambat dan faktor pendorong pembelajaran, kendala yang di alami beserta solusi.

c. Santri Putra/Putri

Dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih baik santri putra maupun santri putri merupakan sasaran utama dalam pembelajaran. Santri merupakan salah satu subyek dalam penelitian untuk memperoleh informasi tentang argumennya dalam keterlibatannya mengikuti pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di Pondok Pesantren Miftahussalam. Adapun data yang diperoleh kesulitan dalam pembelajaran nahwu, solusi dari kendala yang di alami.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dan dikaji dalam penelitian. Objek penelitian ini

adalah implementasi Pembelajaran dengan menggunakan Kitab Nahwu Al-Wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam.

D. Fokus Penelitian dan Indikator

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis⁵³

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah Implementasi Pembelajaran Kitab Nahwu Al-Wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas.

Indikator penelitian:

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran.
2. Metode dan strategi yang digunakan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data yang tepat tentunya dibutuhkan guna mendapatkan data dan informasi yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena yang telah diteliti.

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cv. Syakir Media Press: Makassar (Desember 2021)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi dengan subjek.⁵⁴ Proses tersebut merupakan fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Menurut Sangadji dan Sopiah, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata, mendengar, mencium mengecap dan meraba termasuk dalam teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan lembar pengamatan.⁵⁵

Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan personil kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian di Pondok

⁵⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publishing, Sumatera Utara: Maret 2020

⁵⁵ Husnul Khatimah dan Restu Wibawa, *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar*, Vol.2 No.2, Jurnal teknologi pendidikan: Oktober 2017, hlm.78

Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas. Peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran kitab nahwu wadhih dan implementasi yang digunakan guru, serta melakukan pencatatan terhadap informasi yang hanya bisa dilihat saja. observasi dilakukan pada tanggal 11 September 2024, 18-19 September 2024 dengan pengajar kitab nahwu al-wadhih. Adapun data yang diperoleh adalah proses belajar mengajar, bahan ajar atau media yang digunakan, cara pengajar menyampaikan materi, metode yang digunakan pengajar, pendekatan yang digunakan pengajar, interaksi pengajar dengan santri, keaktifan santri, interaksi diskusi antar sesama.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu⁵⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Namun cara penyampaiannya tidak terikat secara kaku pada pedoman wawancara. Adapun wawancara dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 dengan kepala madrasah Diniyah, pada tanggal 11 September 2024 dengan Pengajar kitab nahwu al-wadhih Ustadzah Dini Fauziyah B, S.Pd.I., pada tanggal 13 September 2024 dengan Pengajar Kitab nahwu Ustadz Amir Ma'ruf.

3. Dokumentasi

⁵⁶ Adanny Ilyas, *Pembelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024), hlm.30

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, kitab, silabus dan sebagainya.⁵⁷

Dengan pengumpulan data dokumentasi peneliti nantinya akan menggali terkait data yang dibutuhkan pada penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian, di antaranya gambaran sekolah secara umum, keadaan lingkungan sekolah, kegiatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab nahwu wadhih. Adapun dokumentasi yang didapatkan adalah silabus pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas, Kitab Nahwu Al-Wadhih sebagai media pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian

2. Penyajian data

⁵⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publishing, Sumatera Utara: Maret 2020

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Kesimpulan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga ketika diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual interaktif atau teori.⁵⁸

⁵⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publishing, Sumatera Utara: Maret 2020

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada saat berdiri bernama Pondok Pesantren Pendidikan Islam berupa sebuah pondok pesantren yang didirikan atas gagasan dari bapak H.O.S. Notosuwiryo beliau merupakan seorang pensiunan Pegawai Jawatan Agama Kabupaten Banyumas. Inisiatif ini muncul sebagai upaya membangun lembaga pendidikan pondok pesantren yang mampu mendidik para santri dalam memahami ilmu-ilmu agama. Inisiatif ini terus bergulir dan mendapat sambutan dari berbagai kalangan dan tokoh masyarakat di Kabupaten Banyumas sehingga melalui GUPPI Cab. Banyumas yang ada pada tahun 1976 diketuai oleh K.H. Syamsuri Ridwan berdirilah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas pada hari Sabtu manis tanggal 17 Januari 1976/15 Muharram 1396⁵⁹ yang diresmikan oleh Bupati Banyumas dengan disaksikan:

- a. R.M. Soeharjo Seorjopranoto, Pembantu Gubernur Jawa Tengah Daerah Karesidenan Banyumas.
- b. Kol. Zaeni Dahlan , DanRem 071 Banyumas
- c. Let.Kol. Roedjito DanDim 0701 Banyumas
- d. Mayoer Niat Djojokusilo, Wa Dan Res 911 Banyumas
- e. Kisworo, Ketua DPD Golkar Dati II Kab. Banyumas
- f. Drs. Djarwoto Aminoto, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banyumas.⁶⁰

⁵⁹ Sumber: Wawancara pada tanggal 28 Maret 2024 dengan Ustadz Kidam Selaku Kepala madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahussalam

⁶⁰ Sumber: Wbsite Pondok Pesantren Miftahussalam, <https://miftahussalamibs.sch.id/>

Pada awal pendirian PPPI Banyumas, pengurus Yayasan mempercayakan pengelolaan pondok pesantren kepada:

- a) K. Mukhtar Mu'thi sebagai Pimpinan Pondok
- b) K. A.K. Hadisiswojo sebagai wakil Pimpinan Pondok
- c) Nirkam Ahmari, BA sebagai pembantu pimpinan bidang pendidikan merangkap keuangan bidang pendidikan.
- d) Rosjichun, sebagai pembantu pimpinan bidang kepondokan, pendidikan pondok merangkap keuangan pondok, dibantu beberapa staf pengajar

Pondok pesantren Miftahussalam merupakan pondok pesantren jenis modern, para pengajar di pondok pesantren Miftahussalam merupakan alumni dari Pondok pesantren Al-Gontory. Tingkat pendidikan formal pada awal pendirian Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas adalah Madrasah Tsanawiyah dengan ditambah keterampilan-keterampilan pada sore harinya.⁶¹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahussalam

a) Visi Pondok Pesantren Miftahussalam

Membentuk generasi muslim yang intelektual, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan terampil, percaya diri memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggungjawab atas pembangunan umat dan bangsa.

b) Misi Pondok Pesantren Miftahussalam

1. Mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu kepada IMTAK dan IPTEK
2. Menghasilkan guru berkualitas tinggi yang menguasai ilmu agama maupun ilmu umum.

⁶¹ Sumber: Wbsite Pondok Pesantren Miftahussalam, <https://miftahussalamibs.sch.id/>

3. Menjadikan sekolah unggulan sebagai rujukan dari sekolah-sekolah lain dalam kualitas lulusan, kualitas metodologi dan kualitas gurunya.
4. Mengembangkan pembinaan umat yang berkualitas, tepat guna dalam berbagai bidang⁶²

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Miftahussalam terletak di desa Kejawar Rt 03 Rw 01 kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas Jawa Tengah yang tepatnya berada di jalan Kejawar N0.72. Pondok Pesantren Miftahussalam terletak di tengah-tengah kecamatan Banyumas tepatnya menempati bekas gedung-gedung karesidenan Banyumas yang telah begitu dikenal oleh masyarakat. Menempati tanah seluas 7384 m², halaman 200 m². Luas bangunan 1871 m², luas kebun 700 m², dengan status kepemilikan tanah adalah hak milik negara.⁶³

4. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Miftahussalam

Ustadz dan Ustadzah pondok pesantren Miftahussalam merupakan tenaga pengajar yang mana bertanggung jawab atas mata pelajaran yang telah diamanahi dari pimpinan untuk mengajar di kelas-kelas yang sudah ditentukan. Sebagian para ustadz ustadzah di pondok pesantren Miftahussalam adalah alumni atau lulusan terbaik pondok pesantren tersebut. Setelah dinyatakan lulus diadakan pemilihan ustadz dan ustadzah pengabdian, yang terpilih sebagai ustadz dan ustadzah pengabdian akan mengabdikan minimal selama satu tahun.

⁶² Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahussalam

⁶³ Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahussalam

PROGRAM KEPESANTRENAN																												
PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS																												
TAHUN PELAJARAN 2024/2025																												
JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL																												
الفصل	يوم الإثنين				يوم الثلاثاء				يوم الأربعاء				يوم الخميس				يوم الجمعة				يوم السبت				يوم الأحد			
الوقت	بعد الصبح	بعد العصر	بعد العشاء	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	
1A	Q12	Q12	MP7a	MP7a	V18	Z10	Z10	R4	R4	R3	R3	MP1a	MP1a	L2	L2	R4	R4	MP1b	MP1b	MP1c	MP1c	V18						
1B	R4	R4	X7	X7	R18	R3	R3	I16	I16	Q12	Q12	X10	X10	H1	H1	L2	L2	R4	R4	MP1b	MP1b	R18						
2A	MP7c	MP7c	MP5b	MP5b	T18	W1	W1	Q13	Q13	MP4b	MP4b	I16	I16	Z10	Z10	Y14	Y14	L2	L2									
2B	MP14d	MP14d	L2	L2	X16	X7	X7	MP5d	MP5d	W1	W1	MP4d	MP4d	Q13	Q13	I16	I16	X10	X10	X10	X10	X18						
2C	W1	W1	MP14d	MP14d	E18	MP5d	MP5d	X7	X7	MP1d	MP1d	L2	L2	X10	X10	Q13	Q13	I16	I16			E18						
3A	H17	H17	M1	M1	P18	S7	S7	O2	O2	V13	V13	AA8	AA8	P9	P9	U14	U14	T10	T10			P18						
3B	S7	S7	H17	H17	S18	V13	V13	M1	M1	AA8	AA8	T10	T10	U14	U14	P9	P9	O2	O2			S18						
3C	V13	V13	U14	U14	L18	H17	H17	S7	S7	T10	T10	O2	O2	AA8	AA8	M1	M1	P9	P9			L18						
3D	M1	M1	S7	S7	F18	U14	U14	V13	V13	H17	H17	P9	P9	O2	O2	T10	T10	AA8	AA8			F18						
4A	L2	L2	I16	I16	Q18	E3	E3	F4	F4	K10	K10	MP7c	MP7c	A1	A1	F4	F4					Q18						
4B1 (Pi)	N7	N7	E5	E5	AA18	G8	G8	D10	D10	P9	P9	J2	J2	Y13	Y13	F14	F14	A1	A1			AA18						
4B2 (Pa)	E5	E5	N7	N7	I18	A1	A1	P9	P9	D10	D10	F13	F13	J2	J2	G8	G8	F14	F14			I18						
5A	C17	C17	J2	J2	U18	K10	K10	A1	A1	F13	F13	V7	V7	F14	F14	AA8	AA8	G8	G8			U18						
5B	C8	C8	B13	B13	J18	B13	B13	N7	N7	A1	A1	B9	B9	D10	D10	J2	J2	C6	C6			J18						
6A	B13	B13	K10	K10	W18	C6	C6	J2	J2	G8	G8	A1	A1	N7	N7	B9	B9	B13	B13			W18						
6B	D10	D10	A1	A1	H18	J5	J5	C15	C15	J2	J2	N7	N7	G8	G8	C17	C17	D11	D11			H18						
Piket	Us. Hanifah	Us. Tya			Us. Ferni	Us. Nurmaeni			Us. Nova	Us. Mahda		Us. Ferry	Us. Yovan	Us. Della	Us. Ayda							Us. Ulifah						
KODE GURU														KODE PELAJARAN														
A	K. Kasno Matholi, S. Pd. I				L	Fahrie In'amuddin (3C)				W	Latifah Fitri Nurani (6A)				1	Aqidah				13	Durusullughoh Banyumas, 22 Juli 2024							
B	Kasbiyanto, S. Pd. M. Pd. I				M	Musilhatin, S. Pd. I				X	Akhdan Daffa Purinda (2B)				2	Akhlak				14	Insya'							
C	Puryanto, S. Ag				N	Suzahri, S. Pd. I				Y	Mahda Adelin Kamila				3	Tajwid				15	Siroh							
D	Drs. H. Muksonudin, M. Pd				O	Khusnul Khotimah, S. Pd. I				Z	Nida Fadelia Absanti				4	Tahsin				16	Imla/Khot							
E	Kidam, S. Pd. I (2C)				P	Nurmani (3A)				AA	Dini Fauziah B. S. Pi (4B1)				5	Tajwid				17	Al Mukhtarot							
F	Parwanto, S. Pd. I (3C)				Q	Festy Aditya Eka C. S. E. (4A)				MP	Mahasanti Pengabdian				6	Tahsin				18	Tasmi'							
G	Asni Nurafid				R	Adhka Azam DAM, S. Psi (1B)									7	Hadis												
H	Ahmad Mukli Anulloh (6B)				S	Yasinta AL Zahrah (3D)									8	Nahwu												
I	Fiaha 'Idz, S. Sos (4B2)				T	Hanifah Isyananti (2A)									9	Shorof												
J	Ahol Hanifan F. S. Ag (5B)				U	Ayda Nahwa Tazakka (5A)									10	Fiqh												
K	Drs. H. Arsyani Indriastuti					Aditya Nur Ratna, S. Pd (1A)									11	Fardoh												
*Jadwal mulai berlaku pada Senin [SORJ] 22 Juli 2024																												
Femi Ulifah Nova														Tahsin														
MPa MPb MPc														MPd														

Gambar 1. Jadwal Pembelajaran Pengajar

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah sesuatu yang bersifat material yang bersifat bisa digunakan untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pesantren. Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan pondok pesantren akan mempermudah dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya.

6. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Miftahussalam

Dalam meningkatkan kualitas serta kemajuan pondok pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas terdapat kegiatan-kegiatan untuk mendukung perkembangan dan keaktifan santri, diantaranya:

a. KBM Diniyah

Madrasah Diniyah pondok pesantren Miftahussalam dikelompokkan menjadi 6 tingkatan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada Ba'da Subuh dan Ba'da Ashar, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Miftahussalam. Kitab yang dipelajari adalah kitab Nahwu Wadhah, Kitab Amtsilah, Kitab Fiqih, Kitab Durusul Lughah, Kitab Al Mukhtarot, pembelajaran Insya', Aqidah, Akhlak, Tajwid, Tahsin, Imla' dan Khot.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mendukung minat dan bakat santri dalam mengembangkan potensi diri. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Kamis, Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu putra, putri dan umum, kegiatan ini didukung penuh oleh pondok pesantren Miftahussalam. Ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren miftahussalam diantaranya: Drumband, Tapak Suci, Futsal, Volly dan Memanah.

c. Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan pidato tiga bahasa yang di ikuti wajib oleh seluruh santri pondok pesantren Miftahussalam. Kegiatan ini dapat membangun mental dan kecakapan dalam berbicara serta dapat mengetahui potensi setiap santri ketika berbicara di hadapan banyak orang. kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu malam dan Sabtu malam.

d. Ta'lim Pimpinan dan Ta'lim Asatidz (Kultum)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi nilai-nilai positif , membangkitkan motivasi santri dalam berbuat baik. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Miftahussalam, Pelaksanaan kegiatan ta'lim Pimpinan pada Malam Sabtu sedangkan ta'lim asatidz dilaksanakan pada Selasa setelah sholat Maghrib.

e. KBM MA-MTs

Selain kegiatan belajar mengajar pendidikan non formal pondok pesantren Miftahussalam menyediakan pendidikan formal seperti MTs dan MA dimana siswa yang menimba ilmu di tempat itu adalah santri pondok pesantren Miftahussalam. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu, dimulai bel berbunyi 07.00-14.30 WIB

f. Tahfidz

Takhosus merupakan julukan untuk para santri yang mengikuti program kegiatan khusus tahfidz. Santri pondok pesantren Miftahussalam yang mengikuti program tahfidz akan ditempatkan pada gedung yang berbeda dengan santri pada umumnya. Kegiatan para santri tahfidz dilaksanakan pada hari Sabtu Malam dan Minggu adapun kegiatan santri tahkosus adalah sema'an. Jumlah santri takhosus yang mengikuti kegiatan ini 60 santri.

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu proses keberhasilan dalam belajar mengajar, yang mana dalam pengaplikasian pembelajaran yang baik akan mempermudah santri dalam memahami pembelajaran yang dipelajari. Sebelum pengaplikasian, tentunya diperlukan kesiapan seorang guru dalam mengajar seperti: perencanaan pembelajaran, pengelompokan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi⁶⁴

a. Perencanaan pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih

Perencanaan pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih merupakan sebuah sumber belajar dalam pembelajaran ilmu nahwu. Perencanaan harus dibuat dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan. Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Dini selaku pengajar kitab nahwu al-wadhiih sekaligus waka kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahussalam, menyatakan bahwa *“perencanaan pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran tertata dan tersusun rapi dan disetiap mata pembelajaran seharusnya membuat seperti perencanaan*

⁶⁴ Sumber: Hasil Wawancara pada tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini Selaku pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhiih Di Pondok Pesantren Miftahussalam

*pembelajaran, namun di tempat ini pengajar tidak diwajibkan untuk membuat RPP, tapi setiap pengajar pasti mempunyai rencana pembelajarannya dan perencanaan mengenai pembelajaran kitab nahwu al-wadhih yang perlu di perhatikan adalah waktu dan materi dalam pembelajaran”.*⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya rencana pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren Miftahussalam ditentukan oleh pengajar dan disepakati oleh waka kurikulum serta ketua Madrasah Diniyah. Kemudian hal-hal yang harus direncanakan dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih adalah sebagai berikut:

1) Merencanakan waktu dan materi

Terkait waktu dan materi, untuk pembelajaran Madrasah Diniyah dilakukan pada waktu 15.30-17.00 WIB. Perencanaan materi pembelajaran kitab nahwu al-wadhih menggunakan metode hafalan, mengulang, latihan dan diskusi. Perencanaan pembelajaran pada Rabu, 11 September 2024 materi pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Dini Fauziyah pada hari itu adalah pembahasan materi *الفاعل* dan *المفعول به*, pertama membahas materi, kemudian penjelasan materi *الفاعل* dan *المفعول به* di sertai contoh dan latihan.⁶⁶

⁶⁵ Sumber: Hasil Wawancara pada tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhih Serta Waka Kurikulum Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁶⁶ Sumber: Hasil Observasi Pada Tanggal 11 September 2024 Di Pondok Pesantren Miftahussalam

الْفَاعِلُ

الأمثلة

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| (٤) يَعُومُ السَّمَكُ | (١) طَارَ العُصْفُورُ |
| (٥) يَلْسَعُ البَعُوضُ | (٢) جَرَى الحِصَانُ |
| (٦) تَأْكُلُ البِنتُ | (٣) لَعِبَ الوَلَدُ |

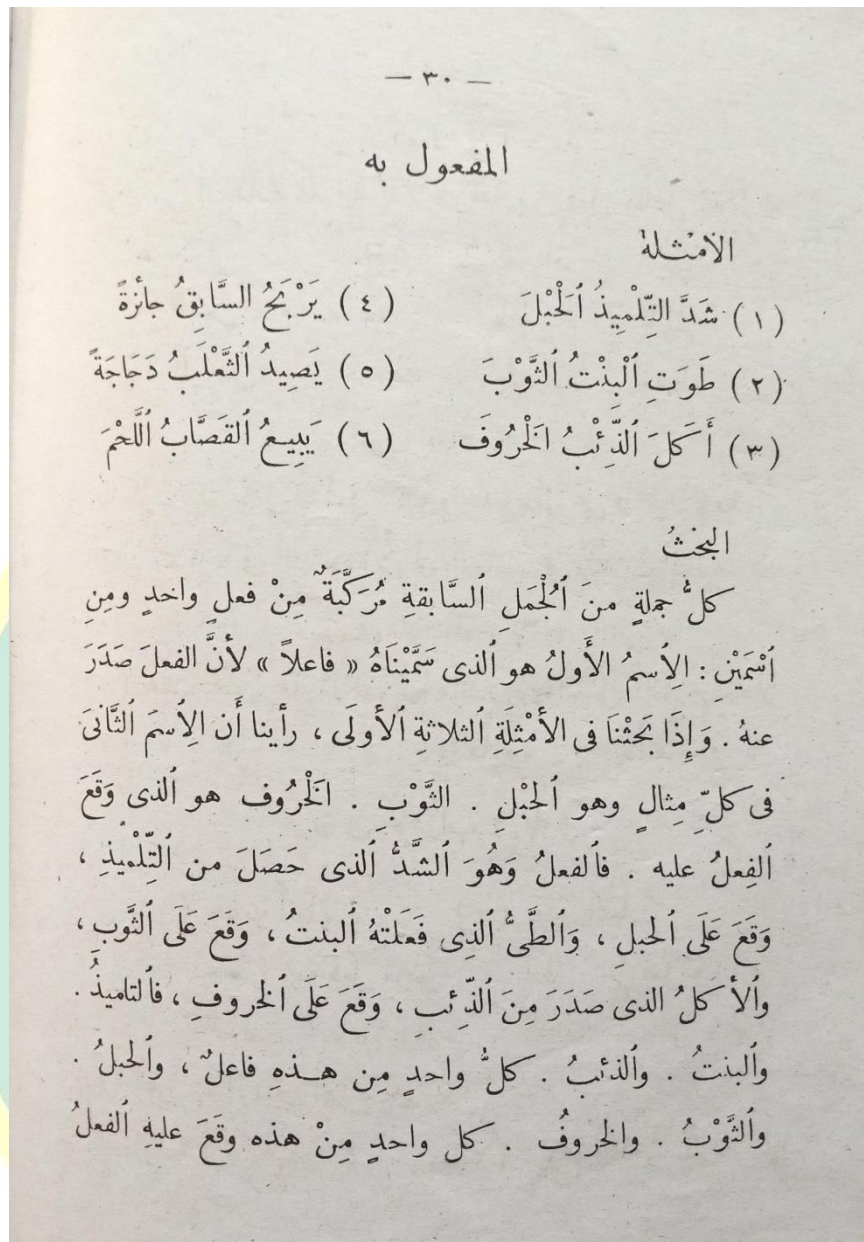
البحث

الأمثلة السابقة كلها جمل . وكل جملة منها تتكون من فعلٍ وأسمٍ ، وإذا بحثنا في الأمثلة الثلاثة الأولى ، نرى أن الذي طار هو العصفور ، والذي جرى هو الحصان ، والذي لعب هو الولد .

فيكون العصفور هو الذي فعل الطيران ، والحصان هو الذي فعل الجري ، والولد هو الذي فعل اللعب ، ولذلك يُسمى كل واحدٍ من هذه الأسماء الثلاثة « فاعلاً » وكذا يُقال في بقية الأمثلة

وإذا نظرنا إلى كل اسمٍ في الأمثلة السابقة ، وجدناه مسبوقةً بفعلٍ ، ووجدناه آخره مرفوعاً

Gambar 2. Materi Pembelajaran Fail

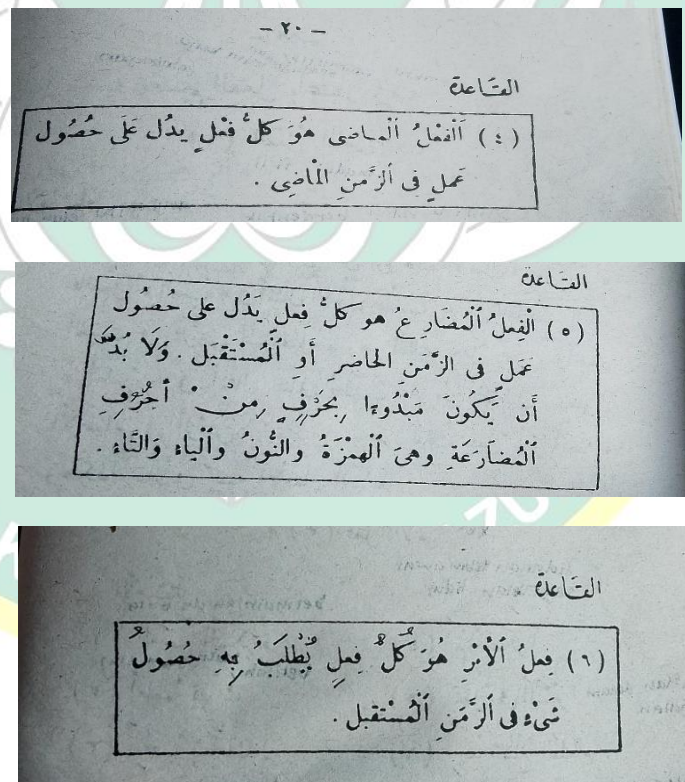


Gambar.3 Materi Pembelajaran Maf'ul bih

Pengajar akan menjelaskan secara singkat tentang materi yang disampaikan contoh pada materi الفاعل : guru akan menunjuk secara acak santri untuk membaca contoh yang ada dalam buku. Contoh kalimat, طار العصفور (burung itu terbang). Pembahasannya adalah setiap kalimat terdiri dari fi'il dan isim jika kita membahas contoh pertama akan kita dapati bahwa yang terbang adalah burung,

maka burung adalah pelaku pekerja. Kemudian guru menunjuk secara kembali dan memilih santri untuk membaca kaidah fail dan santri secara keseluruhan diminta untuk menerjemahkannya.

Dan pada minggu berikutnya Rabu, 18 September 2024 menggunakan metode hafalan untuk santri putri kelas 3, kegiatan pembelajaran dengan metode hafalan dilakukan agar para santri tidak hanya mengingat pembelajaran secara singkat namun juga bertujuan untuk mengingat pembelajaran dalam jangka lama. Pada Kamis, 19 September 2024 ba'da subuh adalah penyeteroran hafalan untuk santri putra kelas 3 madrasah diniyah dengan materinya yaitu *فعل الأمر, فعل ماضي, فعل المضارع*.⁶⁷



Gambar.4 Materi Hafalan Kaidah

⁶⁷ Sumber: Hasil Wawancara pada 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini Faauziyah Selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhih Di Pondok Pesantren Miftahussalam

2) Merencanakan jumlah santri dalam kelas

Jumlah santri untuk setiap kelas berkisar 22-25 santri. Untuk kelas dibagi menjadi 6 kelas, kelas 1 dan 2 mempelajari kitab Durusul Lughoh, untuk kelas 3 dan 4 mempelajari kitab nahwu al-wadhiih juz 1, kelas 5 dan 6 mempelajari kitab nahwu al-wadhiih juz 2⁶⁸

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab II, dalam teori pembelajaran. Menurut Abdul Majid perencanaan pembelajaran mengandung langkah-langkah penjelasan dari tujuan, serta metode berdasarkan jadwal. Adapun teori menurut Harjanto bahwa perencanaan disusun sebelum dilakukan pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana arah dan identifikasi yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.⁶⁹ Dalam hal ini dapat diketahui pentingnya perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran akan semakin jelas tujuan, metode, bahkan hingga materi yang akan disampaikan oleh pengajar dalam pembelajar.

Menurut penulis, langkah persiapan yang dilakukan oleh pengajar kitab nahwu al-wadhiih di pondok pesantren miftahussalam sudah sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 bahwa merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁷⁰ Dalam menyiapkan materi pembelajaran guru menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan urutan materi dalam kitab nahwu al-wadhiih.

⁶⁸ Sumber: Hasil Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2024 Dengan Ustadz Kidam selaku Ketua Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁶⁹ Rokhmawati, *Perencanaan Pembelajaran (meningkatkan Mutu Pendidik)* Jurnal Of Basic Education, Vol.02 No.01, Tahun 2023

⁷⁰ Undang-Undang No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39. Dapat diakses melalui <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

b. Pelaksanaan pembelajaran kitab nahwu al-wadhih

Pelaksanaan pembelajaran merupakan isi atau inti dari pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dari implementasi pembelajaran kitab nahwu al-wadhih merupakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024. Di awal pembelajaran guru akan menyapa santri kemudian mengulang atau mengulas kembali pembelajaran di pertemuan sebelumnya untuk memastikan bahwa santri masih mengingat pembelajaran yang telah berlalu. Pengajar kitab nahwu al-wadhih menambah materi yaitu *الفاعل* dan *المفعول به* serta menerangkan dan menjelaskan tata bahasa kemudian memberikan santri diberi kesempatan untuk menjelaskan ulang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Santri Miftahussalam mempelajari bacaan contoh yang telah diperintahkan guru yang bersangkutan. Para santri dipilih secara acak kemudian diperintah untuk menjelaskan contoh kalimat yang telah dibaca.⁷¹

Kemudian pengajar mengadakan latihan-latihan untuk mengukur pemahaman santri terhadap pembelajaran ilmu nahwu. Sebagai penutup, pengajar menjelaskan perbedaan diantara tema pembelajaran baru dengan tema pembelajaran sebelumnya.



Gambar 5. Observasi pembelajaran di kelas

⁷¹ Sumber: Hasil Observasi Pada Tanggal 11 September 2024

Hasil observasi pada Rabu 18 September 2024. Pembelajaran dilakukan secara out door dengan tujuan agar santri tidak mudah jenuh dalam pembelajaran. Di awal pembelajaran guru akan menyapa santri kemudian mengulang atau mengulas kembali pembelajaran di pertemuan sebelumnya untuk memastikan bahwa santri masih mengingat pembelajaran yang telah berlalu. Kemudian pengajar meminta agar santri membuka halaman materi **فعل ماضي** dan **فعل مضارع**. Metode yang digunakan pengajar adalah hafalan, dengan dituntun secara langsung oleh pengajar. Pengajar menyebutkan perkalimat kemudian diikuti oleh santri dan diulang hingga 5 kali atau lebih sekiranya para santri bisa mengingatnya, setelah itu pengajar meminta agar para santri melafalkannya sendiri tanpa dituntun dan tanpa melihat teks.⁷² Apabila pengajar merasa santri sudah menguasainya maka pengajar meminta santri secara individu untuk menyetorkan hafalannya. Bila para santri telah menyetorkan hafalannya, pengajar akan menambah materi selanjutnya yaitu **فعل الأمر** metode yang digunakan oleh pengajar yaitu menuntun santri menghafal dengan diulang-ulang dan para santri menyetorkan hafalannya.⁷³



Gambar 6. Observasi Pembelajaran Hafalan di Out Door

⁷² Sumber: Hasil Observasi Pada Tanggal 11 September 2024 Dan wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini Selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhih Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁷³ Sumber Hasil Observasi Pada Tanggal 19 September 2024

Hasil observasi lapangan pada Kamis 19 September 2024 ba'da subuh. Pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih dilakukan pada kelas santri putra. Di awal pembelajaran guru akan menyapa santri kemudian mengulang atau mengulas kembali pembelajaran di pertemuan sebelumnya untuk memastikan bahwa santri masih mengingat pembelajaran yang telah berlalu. Kemudian pengajar meminta agar santri membuka halaman materi **فعل ماضي** dan **فعل مضارع**. Metode yang digunakan pengajar adalah hafalan, dengan dituntun secara langsung oleh pengajar. Pengajar menyebutkan perkalimat kemudian diikuti oleh santri dan diulang hingga 5 kali atau lebih sekiranya para santri bisa mengingatnya, setelah itu pengajar meminta agar para santri melafalkannya sendiri tanpa dituntun dan tanpa melihat teks.⁷⁴ Apabila pengajar merasa santri sudah menguasainya maka pengajar meminta santri secara individu untuk menyetorkan hafalannya. Bila para santri telah menyetorkan hafalannya, pengajar akan menambah materi selanjutnya yaitu **فعل الأمر** metode yang digunakan oleh pengajar yaitu menuntun santri menghafal dengan diulang-ulang dan para santri menyetorkan hafalannya.⁷⁵

Metode yang dilakukan oleh pengajar kitab nahwu al-wadhiih dalam menerapkan metode menghafal sangat efektif untuk diterapkan dengan begitu santri dengan mudah menghafal pelajaran yang telah dipelajari. Bahkan pada santri yang memiliki kemampuan mengingat rendah.

⁷⁴ Sumber: Hasil Observasi Pada Tanggal 11 September 2024 Dan wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini Selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhiih Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁷⁵ Sumber Hasil Observasi Pada Tanggal 19 September 2024 mengajar dikelas dengan Ustadzah Dini Fauziyah



Gambar 7. Observasi Pembelajaran Hafalan Nahwu

Dapat disimpulkan sesuai hasil observasi dan wawancara pada, 11-19 September 2024. Dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih di pondok pesantren Miftahussalam metode yang digunakan pengajar adalah metode ceramah, diskusi, latihan dan hafalan untuk mengajarkan pembelajaran ilmu nahwu kepada santri. Pelaksanaan pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih di pondok pesantren Miftahussalam sebagai berikut.

- 1) Di awal pembelajaran guru akan menyapa santri kemudian mengulang atau mengulas kembali pembelajaran di pertemuan sebelumnya untuk memastikan bahwa santri masih mengingat pembelajaran yang telah berlalu.
- 2) Pengajar kitab nahwu al-wadhiih menambah materi baru serta menerangkan dan menjelaskan tata bahasa kemudian memberikan santri kesempatan untuk menjelaskan ulang apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- 3) Santri Miftahussalam mempelajari bacaan contoh yang telah diperintahkan guru yang bersangkutan.
- 4) Para santri dipilih secara acak kemudian diperintah untuk menjelaskan contoh kalimat yang telah dibaca.
- 5) Guru mengadakan latihan-latihan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran ilmu nahwu.

- 6) Pengajar menjelaskan perbedaan diantara tema pembelajaran baru dengan tema pembelajaran sebelumnya.
- 7) Di minggu berikutnya para santri diminta untuk menghafalkan pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya. Dengan dituntun pengajar perkalimat. Secara bersama-sama. Bila sekiranya sudah hafal kemudian santri secara individu menyetorkan hafalannya.

Menurut penulis pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren miftahussalam sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bahri dan Aswan Zain bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu yang bernilai edukatif, dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa.⁷⁶ Dalam hal ini pengajar tetap mengulang pembelajaran sebelumnya dengan bertanya kepada santri sebagai langkah evaluasi pembelajaran baik evaluasi santri maupun pengajar.

c. Evaluasi Pembelajaran kitab nahwu al-wadhih

Evaluasi dapat diartikan sebagai alat penilaian yang merupakan kegiatan secara sistematis dan continue guna mengumpulkan informasi terkait kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 11 September 2024. Ustadzah Dini Fauziyah mengungkapkan bahwa *“mengevaluasi pembelajaran santri itu dengan cara melihat pribadi santri ketika diberi latihan secara lisan maupun tertulis ketika pembelajaran. Sebenarnya untuk evaluasi lebih efektif menggunakan latihan-latihan lisan atau ujian lisan, karena ketika latihan lisan dengan jelas santri akan terlihat memahami atau tidak*

⁷⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta) 2020. hlm 34

⁷⁷ Ina Magdalena, *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No. 1 (Januari 2020)

ketika dijelaskan sebab jika latihan lisan di kelas saya akan menunjuk secara acak para santri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan seperti menyebutkan kaidah ilmu nahwu dalam teks dan arti dari kalimat tersebut. Sedangkan dengan latihan tertulis belum tentu santri dinyatakan paham akan materi tersebut bisa jadi ketika diberi tugas latihan tertulis santri melihat milik teman-temannya.”

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024. Hal yang dilakukan oleh pengajar kitab nahwu al-wadhiih jika mengadakan latihan atau tes lisan di Pondok pesantren Miftahussalam Kejawa Banyumas sebagai berikut

- 1) Pengajar menunjuk secara acak santri untuk membaca latihan-latihan yang ada di kitab nahwu al-wadhiih
- 2) Kemudian meminta santri untuk menyebutkan kaidah yang terdapat dalam kalimat tersebut.
- 3) Pengajar kitab nahwu al-wadhiih akan mengapresiasi anak apabila benar
- 4) Apabila salah pengajar akan membenarkan serta menjelaskan kalimat yang salah agar anak mudah mengetahui kedudukan kalimat tersebut.

Adapun yang harus dilakukan pengajar jika melakukan latihan tertulis sebagai berikut:

- 1) Pengajar memberikan latihan-latihan dengan bentuk materi ilmu nahwu
- 2) Pengajar memberikan latihan-latihan yang dilakukan di kelas dan di luar kelas yaitu dengan membawa tugas ke asrama pondok.

- 3) Latihan dimulai dengan materi tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu dan hingga materi di hari tersebut.⁷⁸

Selain itu adapun Pengawasan (controlling) merupakan sebuah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu. Pengawasan merupakan sebuah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran kitab nahwu al-wadhih. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dalam pembelajaran ilmu nahwu santri. Di dalam pengawasan ustadz dan ustadzah dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran santri

Ustadz Amir Ma'ruf menyampaikan bahwa *“pengawasan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren Miftahussalam dilakukan dengan cara memperhatikan setiap santri ketika mengulas materi serta penyetoran hafalan, dengan begitu akan terlihat kepribadian masing-masing santri ketika menerima pembelajaran ilmu nahwu. Ada yang saat mengulas materi baik tapi tidak terlalu baik ketika menyetorkan hafalan, ada yang saat mengulas materi dan penyetoran hafalan baik, ada juga yang standar sesuai dengan semangat belajarnya hari itu.”*⁷⁹

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pengawasan dan evaluasi merupakan satu kesatuan, dengan adanya pengawasan maka dilakukan evaluasi untuk mengukur serta memastikan sejauh mana kemampuan dan

⁷⁸ Sumber: Hasil Observasi Pada Tanggal 11 September 2024 Dan Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini Selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhih Di Pondok Pesantren Miftahussalam Pada Tanggal 11 September 2024

⁷⁹ Sumber Wawancara Dengan Ustadz Amir Ma'ruf Selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhih Di Pondok Pesantren Miftahussalam Pada Tanggal 13 September 2024

pemahaman santri dalam menangkap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun evaluasi menurut Wysong, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh serta menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan keputusan.”⁸⁰

Tujuan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar kitab nahwu al-wadhiih telah sesuai dengan tujuan evaluasi menurut Wyson yaitu:

1. Untuk memperoleh pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur dan menilai sampai di manakah keberhasilan mengajar dan metode-metode mengajar yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh guru.

2. Metode dan strategi yang digunakan oleh pengajar kitab nahwu al-wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas

Dalam metode pembelajaran bahasa Arab, secara umum terdapat beberapa macam metode yang sering digunakan, seperti: metode bandongan, metode sorogan, metode hafalan, metode melatih (drill), dan metode diskusi.

Adapun metode yang digunakan pengajar kitab nahwu al-wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas adalah metode ceramah, tarjamah, hafalan, diskusi dan latihan. Pengajaran dengan cara ini dimulai dengan pemberian kaidah yang harus dipahami dan setelah itu diberikan contoh-contoh penerapannya. Kemudian, santri diberi kesempatan untuk

⁸⁰ Edward Harefa, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia) 2024

melakukan latihan-latihan menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan. Setelah santri diberi pemahaman tentang materi yang dipelajari di minggu berikutnya santri diminta untuk menghafal materi yang telah dipelajari Metode ini juga terlihat pada penyajian materi yang terdapat dalam kitab. Pengajar juga menggunakan metode gramatika tarjamah dalam pelaksanaan pembelajaran. Yaitu dengan menugaskan santri untuk mengartikan kata demi kata, kemudian disusun dengan lengkap dan benar.

Berdasarkan observasi peneliti pada Rabu, 11 September 2024 terhadap proses pembelajaran, setelah dibuka dengan salam dan sapaan mula-mula pengajar menjelaskan secara umum atau dengan metode ceramah membahas tentang materi *المفعول* dan *الفاعل*

به. Kemudian pengajar mengartikan kata demi kata atau dengan metode tarjamah agar mempermudah santri dalam memahami makna kalimat tersebut. Setelah memberi penjelasan pengajar akan langsung memberikan contoh dari materi tersebut. Pengajar sengaja menjelaskan materi secara umum karena pengajar menyesuaikan dengan keadaan santri yang masih pemula dalam mempelajari ilmu nahwu. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam menerima pembelajaran pengajar akan menggunakan metode drill atau latihan, yaitu latihan lisan dan latihan tertulis dan ini dilakukan setiap pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan pengajar untuk lebih meningkatkan pemahaman santri yaitu dengan menerapkan metode hafalan. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada 18-19 September 2024. Dengan materi *فعل الأمر* dan *فعل ماضي*, *فعل المضارع*, pengajar akan menuntun santri untuk menghafal dengan strategi mengulang-ulang kalimat yang akan dihafal hingga dapat dikatakan hafal.

Dengan pemberian materi yang tidak terlalu luas, pengajar mengharapkan pengaplikasian materi tersebut ke dalam latihan-latihan yang akan dilaksanakan ketika pemberian materi sudah selesai. Pengajar juga menuntut keaktifan santri ketika pengajar membuat soal secara lisan terkait dengan materi yang dibahas pada saat itu. Selain itu, santri juga diminta menghafalkan materi yang ada dalam kitab tersebut. Suatu ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengajar melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, dengan cara menunjuk secara acak santri yang hadir pada saat itu.⁸¹

Penggunaan metode yang tepat di pondok pesantren Miftahussalam telah dirasakan oleh santri bernama Jeni Tiara Alamsyah, metode pembelajaran yang digunakan mudah dipahami walaupun sebelumnya ia berlatar belakang pendidikan sekolah umum.⁸² Metode yang tepat ini juga dirasakan oleh santri bernama Naswatul Jamilah, walaupun saat pertama kali pembelajaran kesulitan namun setelah memahami metode serta materi pembelajaran akan semakin mudah dipelajari dan dipahami.⁸³ Menurut Azka Earlene metode yang digunakan akan membangkitkan semangat santri untuk mempelajari ilmu nahwu, karena saat pembelajaran santri dituntut untuk fokus dalam pembelajaran, dengan adanya latihan-latihan lisan yang ditunjuk secara acak tentunya akan menuntut santri untuk memahami pembelajaran tersebut agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar.⁸⁴

⁸¹ Sumber: Hasil Observasi pada tanggal 11 September 2024, Dan Wawancara pada tanggal 11 september 2024 dengan Ustadzah Dini Selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhih Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁸² Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 11 September 2024 dengan Jeni Tiara Alamsyah Selaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁸³ Sumber: Hasil Wawancara pada tanggal 11 September 2024 dengan Naswatul Jamilah Selaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁸⁴ Sumber: Hasil Wawancara pada tanggal 11 September 2024 dengan Azka Earlene Selaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih di pondok pesantren Miftahussalam dengan materi فعل ماضى, فعل المضارع, فعل, الفاعل, الأمر, والمفعول به adalah dengan menggunakan metode ceramah, tarjamah, drill dan hafalan.

Seperti yang telah penulis paparkan pada bab II, metode pembelajaran kitab kuning adalah cara-cara yang digunakan pengajar atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran menggunakan kitab kuning. Pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.⁸⁵ Artinya metode pembelajaran berkenaan dengan cara-cara atau strategi yang digunakan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran ilmu nahwu secara khusus menggunakan metode-metode sebagai berikut: metode gramatika tarjamah, metode deduktif, metode induktif, metode contoh dan kaidah, dan metode teks bacaan lengkap.⁸⁶

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas

Dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam jalannya suatu kegiatan. Dalam pelaksanaan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau

⁸⁵ Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Mubtadiin: Vol.7 No.01 (Januari-Juni 2021) hlm.241

⁸⁶ ABD. Rajak, MA, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*, SEARFIQH: Banda Aceh Juli 2020

tidaknya suatu pendidikan tersebut. Begitu pula dalam proses pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran ilmu nahwu. Faktor pendukung adalah faktor yang bisa membantu dan menguntungkan dalam pelaksanaan pengajaran ilmu nahwu di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi dan memperlambat pelaksanaan pembelajaran ilmu nahwu.

Dalam proses pembelajaran kitab nahwu wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas terdapat 2 faktor pendukung yaitu metode pembelajaran yang tepat, sarana dan prasarana. Adapun 2 faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab nahwu wadidih di Pondok Pesantren Miftahussalam yaitu latar belakang pendidikan peserta didik dan minat belajar santri.⁸⁷

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Kitab Nahwu al-Wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam

1) Metode pembelajaran yang tepat

Metode pembelajaran metode pembelajaran adalah suatu penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran kepada siswa secara individu atau kelompok di dalam kelas agar pelajaran dapat diterima, dipahami, dan dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar kitab nahwu al-wadhiih yaitu Ustadzah Dini Fauziyah, *“penggunaan metode yang tepat tentunya diperlukan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran kitab nahwu wadhiih ini, karena jika penggunaan metode yang*

⁸⁷ Sumber: Hasil Observasi Pada Tanggal 11 September 2024 Dan Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhiih Di Pondok Peantren Miftahussalam

tidak tepat akan berpengaruh pada santri seperti pemahaman yang kurang, mudah bosan bahkan motivasi untuk belajar ilmu nahwu, maka dari itu saya menggunakan metode deduktif yaitu dimulai dengan penjelasan materi dan diselingi dengan latihan-latihan yang ada dalam kitab nahwu wadhiih, latihan-latihan tersebut dilakukan secara langsung dengan menunjuk secara acak dengan begitu mau tidak mau para santri akan lebih fokus dan giat dalam pembelajaran, kemudian setelah penjelasan materi yang dipelajari akan dihafalkan, dan penyetoran hafalan dilakukan di pertemuan selanjutnya.”⁸⁸

Dengan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih, akan mempermudah santri untuk memahami pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh santri bernama Azka Earlene bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih mudah dipahami selain diberi penjelasan santri juga dituntut untuk menghafal materi tersebut dengan begitu materi yang disampaikan tidak mudah lupa.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pondok pesantren menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan belajar mengajar, karena dengan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren tentunya akan memenuhi keperluan yang dibutuhkan saat pembelajaran. Seperti yang telah dipaparkan pada gambaran umum pondok pesantren Miftahussalam cukup untuk mendukung pembelajaran yang nyaman dan memadahi. Ustadz Kidam selaku ketua

⁸⁸ Sumber: Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini Selaku pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhiih Di Pondok Pesantren Miftahussalam

Madrasah Diniyah menyampaikan “Fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren untuk mendukung pembelajaran kitab nahwu al-wadhih sangat memadai, selain rasa nyaman saat pembelajaran media pembelajaran yang digunakan pun sangat memadai dalam pembelajaran”.⁸⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh santri bernama Ataya Kafka Nafisah, “fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren mendukung pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, lingkungan yang bersih, papan tulis bahkan terkadang pembelajaran dilakukan di lapangan atau di gazebo agar santri tidak mudah bosan.”⁹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pembelajaran di pondok pesantren Miftahussalam. Dengan begitu baik santri maupun pengajar akan lebih nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Nahwu al-Wadhih di Pondok Pesantren Miftahussalam

Pada proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan dalam belajar sering kali dihadapkan oleh faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan faktor penghambat pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren Miftahussalam:

- 1) Minat belajar

⁸⁹ Sumber: Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadz Kidam Selaku Ketua Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁹⁰ Sumber: Hasil Wawancara 11 September 2024 Dengan Ataya Kafka Nafisah Selaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam

Minat belajar merupakan rasa keinginan atau rasa ketertarikan yang besar terhadap suatu hal atau aktivitas yang dimiliki seseorang yang membuatnya memberikan perhatian kepada suatu hal atau aktivitas tertentu.⁹¹ Menurut Ustadzah Dini Fauziyah “kendala yang paling utama sebenarnya adalah minat belajar santri itu sendiri, ketika metode pembelajaran yang tepat, fasilitas pondok yang cukup baik sekalipun jika minat belajar santri rendah akan mempersulit pembelajaran bahkan pemahaman santri untuk menerima materi pembelajaran”⁹². Salah satu santri bernama Guen Kirein mengungkapkan bahwa kendala dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih adalah rasa minat bahkan semangat untuk belajar, karena pembelajaran yang dilakukan ketika sore hari dan terkadang rasa kantuk ketika pembelajaran dimulai walaupun materi yang disampaikan menarik”⁹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, minat belajar menjadi faktor utama penghambat pembelajaran. Minat belajar akan sangat berpengaruh dalam pemahaman santri untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Pengajar menyampaikan solusi dari minat belajar santri adalah dengan menyediakan pembelajaran yang menarik serta melakukan pendekatan dengan santri.

2) Latar belakang pendidikan

⁹¹ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, *Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain*, Gorga Jurnal Seni Rupa Vol. 08 No.01 Januari-Juni 2019

⁹² Sumber: Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadzah Dini Fauziyah Selaku Pengajar Kitab Nahwu al-wadhiih Di pondok Pesantren Miftahussalam

⁹³ Sumber: Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Guen Kirein Selaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam

Selain motivasi belajar menjadi penghambat pembelajaran, latar belakang pendidikan santri juga menjadi faktor penghambat pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Latar belakang santri yang berbeda-beda tentunya menjadi tantangan bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran, dimana pengajar dituntut untuk menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh santri dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ustadz Amir Ma'ruf menyampaikan bahwa “latar belakang pendidikan santri yang sebelumnya belum pernah belajar di pondok pesantren seperti bahasa arab dan sebagainya dengan santri yang sebelumnya memang pernah mempelajari pelajaran tersebut tentunya berbeda. Di sini pengajar akan mencari solusi dari permasalahan tersebut seperti lebih sering berinteraksi dengan santri yang belum pernah belajar di pesantren , dengan memberi beberapa pertanyaan agar santri terbiasa dengan pelajaran tersebut”⁹⁴

Latar belakang pendidikan juga dirasakan oleh santri yang sebelumnya belum pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren terutama pendidikan bahasa Arab, sebagaimana yang disampaikan oleh Jeni Tiara Alamsyah “kesulitan dalam memahami pelajaran karena sebelumnya tidak pernah sekolah di pesantren dan tidak pernah belajar pelajaran nahwu, bahkan kadang meminta bantuan teman untuk menjelaskan ulang agar paham”⁹⁵. Keluhan lain juga dirasakan oleh Guen Kirein “Awal-awal masuk pesantren kaget karena belum pernah belajar bahasa

⁹⁴ Sumber: Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Ustadz Amir Ma'ruf Selaku Pengajar Kitab Nahwu Al-Wadhiih Di Pondok Pesantren Miftahussalam

⁹⁵ Sumber: Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Jeni Tiara Alamsyah Selaku santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam

Arab apalagi pelajaran ilmu nahwu, banyak kosa kata yang enggak tahu, susah menghafal karena di sekolah sebelumnya belum pernah yang namanya hafalan-hafalan pelajaran apalagi pelajaran bahasa Arab”⁹⁶.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan santri menjadi faktor penghambat pembelajaran, karena dengan latar belakang yang sebelumnya tidak pernah mempelajari ilmu nahwu saat masuk pondok pesantren harus menghadapi pembelajaran yang hampir keseluruhan pembelajaran bahkan buku yang digunakan pun menggunakan tulisan bahasa Arab, akan semakin mempersulit santri memahami pembelajaran dengan latar belakang pendidikan sebelumnya dari sekolah umum.

⁹⁶ Sumber: Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Dengan Guen Kireine Selaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahussalam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, sekaligus jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, maka penulis menyimpulkan bahwa:

Implementasi pembelajaran kitab nahwu al-wadhih di pondok pesantren Miftahussalam mencakup 3 tahap yaitu: perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pertama perencanaan guru akan merencanakan waktu dan materi serta merencanakan jumlah santri dalam kelas. Adapun Tahap kedua Pelaksanaan di awal pembelajaran guru akan mengulang atau mengulas kembali pembelajaran dipertemuan sebelumnya untuk memastikan bahwa santri masih mengingat pembelajaran yang telah berlalu. Pengajar kitab nahwu al-wadhih menambah materi baru serta menerangkan dan menjelaskan tata bahasa kemudian memberikan santri kesempatan untuk menjelaskan ulang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Santri Miftahussalam mempelajari bacaan contoh yang telah diperintahkan guru yang bersangkutan. Para santri dipilih secara acak kemudian diperintah untuk menjelaskan contoh kalimat yang telah dibaca. Adapun pembelajaran yang dikhususkan untuk menghafal. Pembelajaran ini dilakukan seminggu setelah pengajar menyampaikan materi pembelajaran.

Sebagai tahap terakhir yaitu evaluasi sekaligus penutup Guru mengadakan latihan-latihan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran ilmu nahwu secara lisan, sebagai evaluasi harian latihan-latihan tertulis dilakukan untuk evaluasi mingguan. Di akhir pembelajaran pengajar menarik kesimpulan serta menjelaskan perbedaan diantara tema pembelajaran baru dengan tema pembelajaran sebelumnya..

Adapun metode yang digunakan pengajar kitab nahwu al-wadhih di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawer Banyumas adalah metode ceramah, drill dan hafalan. Pengajar menjelaskan secara umum atau dengan metode ceramah membahas tentang materi pembelajaran. Kemudian

pengajar mengartikan kata demi kata atau dengan metode tarjamah agar mempermudah santri dalam memahami makna kalimat tersebut. Setelah memberi penjelasan pengajar akan langsung memberikan contoh dari materi tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam menerima pembelajaran pengajar akan menggunakan metode drill atau latihan, yaitu latihan lisan dan latihan tertulis dan ini dilakukan setiap pembelajaran. Adapun metode yang digunakan pengajar untuk lebih meningkatkan pemahaman santri yaitu dengan menerapkan metode hafalan. Pengajar akan menuntun santri untuk menghafal dengan strategi mengulang-ulang kalimat yang akan dihafal hingga dapat dikatakan hafal.

Dalam proses pembelajaran kitab nahwu wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas terdapat 2 faktor pendukung yaitu sumber belajar, sarana dan prasarana. Adapun 2 faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab nahwu wadidih di Pondok Pesantren Miftahussalam yaitu latar belakang pendidikan peserta didik dan minat belajar santri.

B. Saran

Berdasarkan uraian data-data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Nahwu al-Wadhiih di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawar Banyumas, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Kepada guru pengajar kitab nahwu al-wadhiih diharapkan lebih kreatif menerapkan metode diskusi untuk pembelajaran kitab nahwu al-Wadhiih, karena banyak dari anak lebih mudah memahami pembelajaran apabila adanya tanya jawab antar sesama teman, dengan begitu santri akan saling memberi pemahaman kepada santri yang lain. Secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan santri dalam pemahaman ilmu nahwu, serta dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih dan belajar. Kemudian membuat perencanaan

yang dibukukan seperti adanya RPP, silabus atau modul. Guna pembelajaran yang dilakukan lebih tertata dan lebih terencana.

2. Bagi Pondok pesantren

Kepada pondok pesantren Miftahussalam peneliti berharap dengan pembelajaran yang telah memadai seperti pembelajaran ilmu nahwu dapat diterapkan dalam keseharian. Dengan menggunakan bahasa yang tepat disertai dengan kaidah kebahasaannya.

3. Bagi Santri

Kepada santri Miftahussalam diharapkan meningkatkan minat belajar serta semangat dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih, dengan begitu akan mempermudah pemahaman dan meningkatkan kemampuan ilmu nahwu. Selain itu, santri diharapkan mengulang kembali pembelajaran yang telah diterima di asrama bersama teman-teman sekelasnya, karena dengan begitu.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan lingkup yang lebih luas.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Untuk itu penulis selalu mengharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca dalam rangka menyempurnakan skripsi ini.

Dengan harapan mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta bermanfaat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih selalu memberikan

petunjuk dalam mengemban tugas dan kewajiban kita sebagai hamba-Nya.
Amin Ya Rabbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Fahey, 2020. *Using Funcional Grammar*, London: Longman
- Rohayati Enok, 2022. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Palembang: Rafah Press
- Ainiyah Qurratul, dkk. 2022. *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih*, Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1
- Holilulloh Andi dkk., 2020. *Analisis Materi Dan Metodesintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih*, Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No. 2
- Ali, Mustofa Amin, 2023. *Terjemah Kitab Nahwu Wadhih Jilid 1*, Makassar: Makassar Pena
- Wijaya Adi, 2022. *Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto
- Siti Nur Elisa, 2023. *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodlat Melalui Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap*, Skripsi, Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto
- Sudiono, 2020. *Efektivitas Penerapan kitab Al-Nahwu Al-Wadhih Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pondok Pesantren Raudlotul Muta'alimin Babat Lamongan*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Adawiya Rabiatul, 2021. *Penerapan Nahwu Berbasis Contoh Dalam Kitab Nahwu Al-Wadhih Juz 1 Untuk Memperbaiki Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Hidayatul Mataram 2020/2021*, Skripsi (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram
- Hidayah Bashirotul dkk, 2024. *Penerapan Kitab Nahwu Al-Wadhih Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning (Fathul Qorib Al Mujib) Di*

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Modern Al Muhibbin, Jurnal Ilmu Bahasa Arab, Vol.1, No. 2

Nurdin Syafruddin, Basyiruddin Usman 2020, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press

Moh. Suradi, 2020. *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta:Deepublish

Rokhmawati, 2023. *Perencanaan pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)*, Jurnal Of Basic Education, Vol.02 No.01

Suarim Biasri dan Neviyarni, 2021, *Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.1

Harefa Edward DKK, 2024. *Buku Ajar Teori belajar dan Pembelajaran*, Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Yurizal Rino, 2023, *Analisis Perencanaan Pengajaran Dan Performance Guru Di MTs Miftahul Jannah Kecamatan Peranap*, Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol.2 No.2

Bahri dan Aswan Zain, 2020, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta

Magdalena Ina, 2020, *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No. 1

Abd. Rajak, MA, 2020, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah*, Banda Aceh: SEARFIQH

Prof. Dr. Batmang, S.Ag., M. Pd., 2023. *Konsep dan Strategi Pembelajaran bahasa Arab Progresif*, SulQa Press IAIN Kendari

Ronny dan Chamdar Nur, 2020, *Teknik Pembelajaran ilmu nahwu Berdasarkan teori Integrasi*, Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam, Vol.6, No.1

Arif, 2023. *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20*, Jurnal al-agovis, Vol.1, No.1

Dani dan Fathor Rahman, 2022. *Pengembangan Kemampuan Fahmu Al Nahwi Melalui Kitab Nahwu Al Wadikh Di Majelis Ta'lim PP. Al-*

Qodiri Jember, Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3 No. 2

Devi Suci 2018, *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.2

Adib Abdul, 2021, *Implementasi Pembelajaran Kitab kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 01

Reza Indrawan dkk, 2021, *Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik Look And Say*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.20, No.2

Siti Nurazizah, 2021, *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo

Izzan dan Sofa Oktaviani, 2022. *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan*, Jurnal MASAGI, Vol. 01, No. 01

Syarifuddin, 2017, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik elektro, Vol.1, No.1

Rika Mahrisa Dkk 2020, *Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia*, Vol.13 No.2

Syafirda, 2021, *Metodologi Penelitian*, Bantul-Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia

Lathif Najibulloh, 2021, *Implementasi Pembelajaran Kitab kuning Di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar*, IAIT Kediri

Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Cv. Syakir Media Press

Nursapia Harahap, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing

- Husnul Khatimah dan Restu Wibawa, 2017, *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Teknologi Pendidikan: Vol.2 No.2
- Adanny Ilyas, 2024, *Pembelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto*, Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Dicky Nathiq Nauri, 2018. *Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya kabupaten Lampung Barat*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Nursani Siregar, 2019. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi: UIN Sumatra Utara
- Zulfahmi Dkk, 2022, *Efektivitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an*, Genderang Asa: Jurnal Of Primary Education, Vol.3 No.1





Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUSSALAM**

a. Tujuan Observasi:

1. Mengamati proses pembelajaran Kitab Nahwu al-Wadiah di kelas.
2. Mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan pengajar.
3. Melihat bagaimana interaksi antara pengajar dan santri selama pembelajaran.
4. Menilai efektivitas pembelajaran Kitab Nahwu al-Wadiah terhadap pemahaman santri.

b. Aspek yang Diamati:

1. Persiapan Kelas
2. Bagaimana pengajar mempersiapkan pembelajaran Kitab Nahwu al-Wadiah sebelum memulai pelajaran?
3. Apakah ada bahan ajar tambahan atau media yang digunakan selain kitab?
4. Proses Pembelajaran
5. Bagaimana pengajar memulai pelajaran Kitab Nahwu al-Wadiah?
6. Metode atau strategi apa yang digunakan dalam mengajar kitab ini?
7. Apakah pengajar menggunakan pendekatan tertentu untuk menjelaskan konsep yang sulit?
8. Interaksi Pengajar dan Santri
9. Bagaimana pengajar berinteraksi dengan santri selama pembelajaran?
10. Bagaimana santri berpartisipasi dalam proses pembelajaran?
11. Apakah ada sesi tanya jawab atau diskusi yang melibatkan santri?

Lampiran 2

**PANDUAN WAWANCARA KETUA MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM**

1. Bisakah Ustadz ceritakan sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahussalam?
2. Apa yang mendorong pondok pesantren untuk mengimplementasikan pembelajaran kitab nahwu?
3. Untuk kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah dilakukan pada jam berapa dan hari apa?
4. Berapa jumlah keseluruhan santri di pondok pesantren Miftahussalam ini?



Lampiran 3

**TRANSKIP WAWANCARA KETUA MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM**

Nama : Kidam, S.Pd.I
Hari, Tanggal : Senin, 3 Juni 2024
Waktu : 10.05-10.45 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Miftahussalam

Pewawancara : Bisakah Ustadz ceritakan sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahussalam?

Narasumber : Pondok pesantren miftahussalam didirikan pada tahun 1976, pimpinan pertama K.H. Notosuwiryo merupakan alumni gontor kemudian beliau ingin mendirikan pondok pesantren yang mempunyai program seperti gontor yaitu program bahasa dan dibantu oleh masyarakat sekitar, dulu nama pondok pesantren ini adalah Pondok Pesantren Pendidikan Islam namun siring berjalannya waktu karena peradaban semakin maju dan perlahan menyediakan sekolah pendidikan formal, kemudian disahkan oleh para pejabat keresidenan Banyumas kala itu.

Pewawancara : Apa yang mendorong pondok pesantren untuk mengimplementasikan pembelajaran kitab nahwu?

Narasumber : karena latar belakang pendidikan para pengajar itu dari alumni gontor yang mana

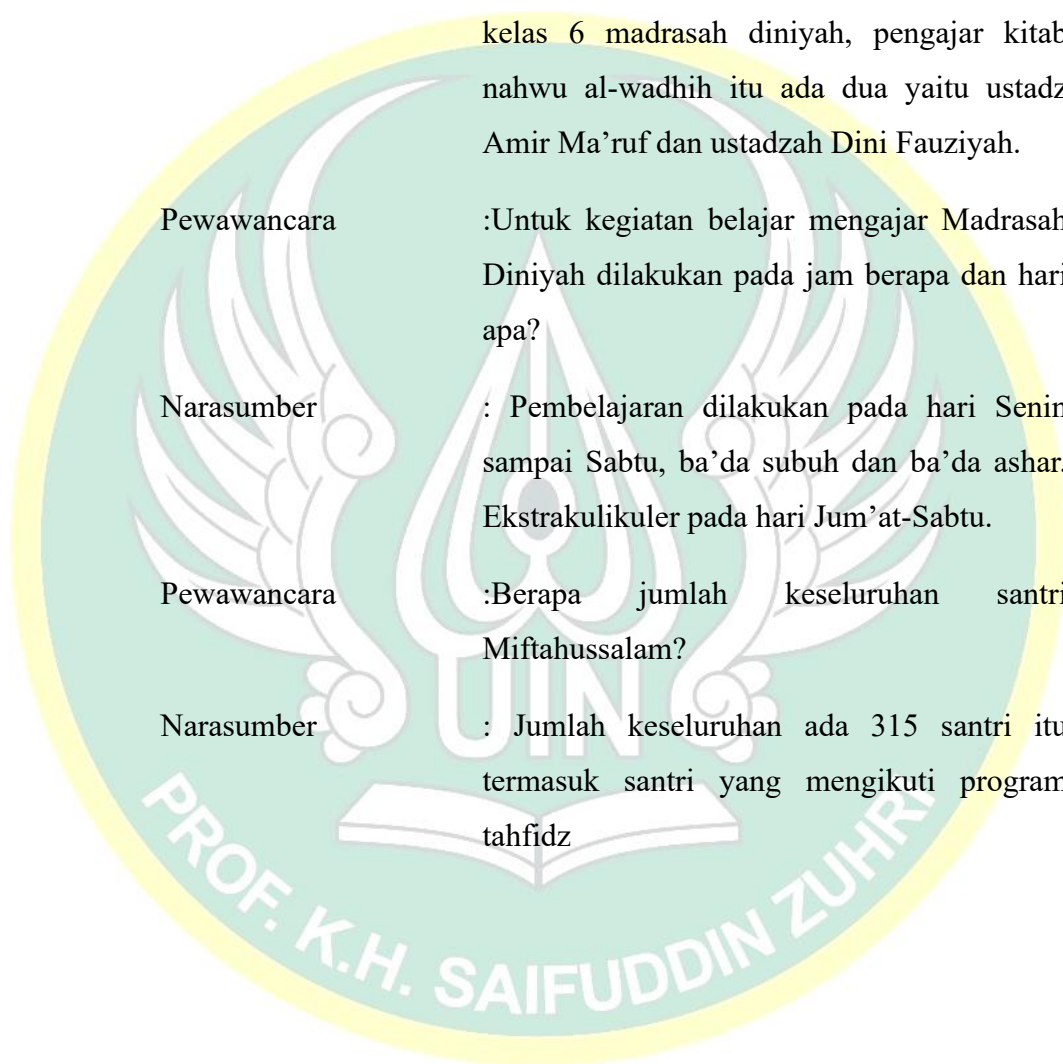
pembelajaran nahwu menggunakan kitab nahwu al-wadhîh sehingga menyesuaikan potensi dan penguasaan pengajar dalam pembelajaran ilmu nahwu. Untuk pembelajaran kitab nahwu al-wadhîh itu mulai dari kelas 3 madrasah diniyah hingga kelas 6 madrasah diniyah, pengajar kitab nahwu al-wadhîh itu ada dua yaitu ustadz Amir Ma'ruf dan ustadzah Dini Fauziyah.

Pewawancara : Untuk kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah dilakukan pada jam berapa dan hari apa?

Narasumber : Pembelajaran dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu, ba'da subuh dan ba'da ashar. Ekstrakurikuler pada hari Jum'at-Sabtu.

Pewawancara : Berapa jumlah keseluruhan santri Miftahussalam?

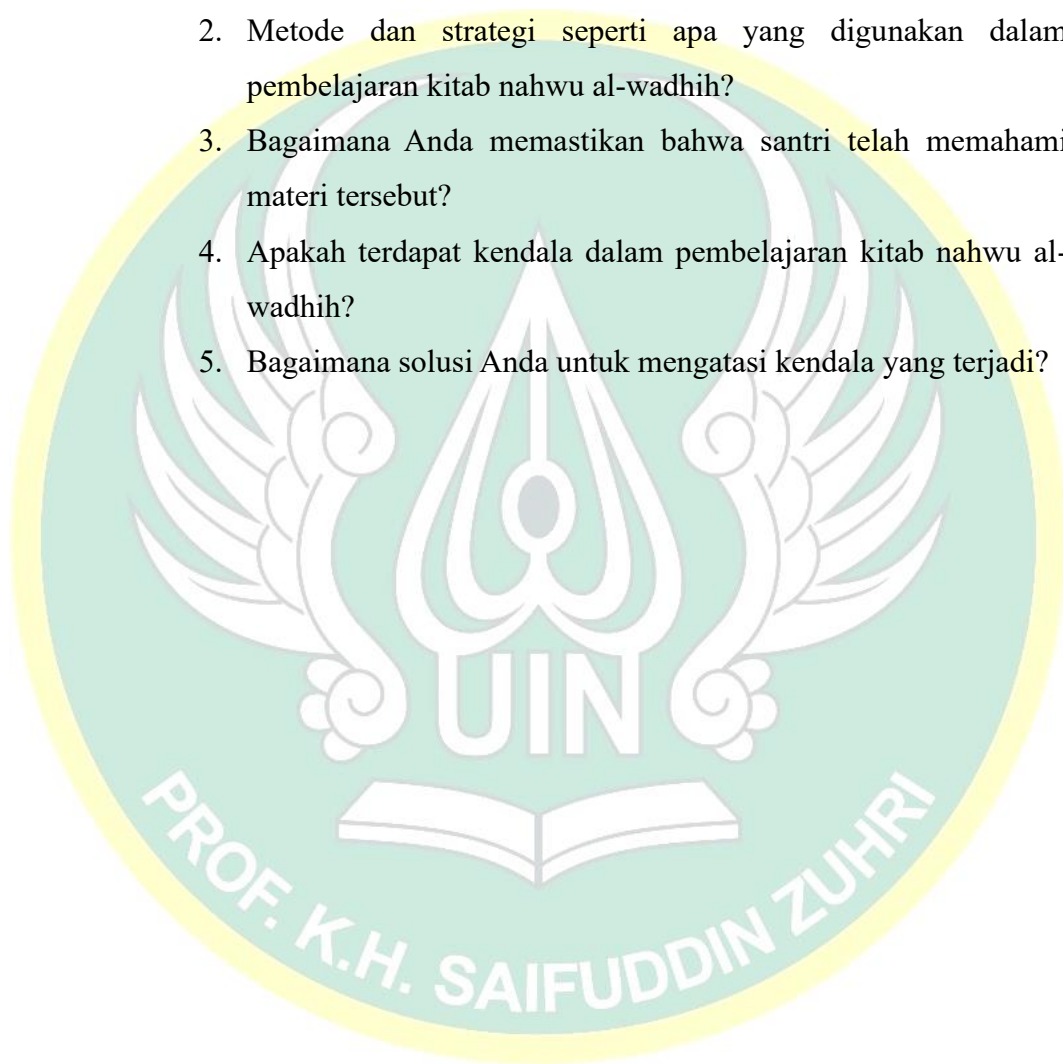
Narasumber : Jumlah keseluruhan ada 315 santri itu termasuk santri yang mengikuti program tahfidz



Lampiran 4

PANDUAN WAWANCARA PENGAJAR KITAB NAHWU AL-WADHIH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM

1. Bagaimana Anda mengajarkan kitab nahwu al-wadhih kepada santri?
2. Metode dan strategi seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?
3. Bagaimana Anda memastikan bahwa santri telah memahami materi tersebut?
4. Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?
5. Bagaimana solusi Anda untuk mengatasi kendala yang terjadi?



Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA PENGAJAR 1 KITAB NAHWU AL-WADHIH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM

- Nama : Dini Fauziyah B, S.Pd.I
- Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024
- Waktu : 14.15-14.40
- Tempat : Pondok Pesantren Miftahussalam
- Pewawancara : Bagaimana Anda mengajarkan kitab nahwu al-wadhih kepada santri?
- Narasumber : Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, kemudian mengulang pembelajaran sebelumnya tujuannya agar santri tidak melupakan materi yang telah dipelajari, dilanjut penyampaian materi, kemudian di lanjut latihan-latihan. Diakhir di tutup dengan rangkuman dan salam penutup
- Pewawancara : Metode dan strategi seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?
- Narasumber : Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran kitab nahwu itu mengartikan kosa kata, diskusi, latihan dan hafalan. Untuk hafalan saya selingi contoh minggu ini penjelasan materi kemudian pertemuan yang akan datang itu penyetoran hafalan seperti itu.
- Pewawancara : Bagaimana Anda memastikan bahwa santri telah memahami materi tersebut?

- Narasumber : pemberian latihan seperti tertulis maupun lisan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Pewawancara : Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?
- Narasumber : Pastinya ada, motivasi dan minat belajar santri itu sangat berpengaruh sekali untuk pemahaman santri dalam pembelajaran. Mau sebaik apapun metode dan strategi yang digunakan jika santri kurang dalam minat belajar tetap saja susah. Kemudian latar belakang pendidikan santri, banyak santri yang kurang menangkap pembelajaran mungkin karena kaget dan sebelumnya belum pernah mempelajari pelajaran bahasa arab apalagi pembelajaran nahwu.
- Pewawancara : Bagaimana solusi Anda untuk mengatasi kendala yang terjadi?
- Narasumber : sebenarnya solusi ini belum saya terapkan, tapi harapannya mungkin didatangkan atau dihadirkan seseorang yang bisa memotivasi para santri untuk lebih giat belajar, setidaknya mereka kepo dengan pembelajaran tersebut.

Lampiran 6

**TRANSKIP WAWANCARA PENGAJAR 2 KITAB NAHWU
AL-WADHIH DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUSSALAM**

- Nama : Amir Ma'ruf
- Hari/Tanggal : Sabtu, 13 September 2024
- Waktu : 10.00-10.35 WIB
- Tempat : RSUD JANKESWA Banyumas
- Pewawancara : Bagaimana Anda mengajarkan kitab nahwu al-wadhih kepada santri?
- Narasumber : Diawali dengan salam pembuka, pengulangan materi, penyampaian materi, penjelasan materi, dilanjut dengan evaluasi berupa latihan.
- Pewawancara : Metode dan strategi seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?
- Narasumber : Penjelasan materi, tamrin, mengartikan kosa kata dan hafalan
- Pewawancara : Bagaimana Anda memastikan bahwa santri telah memahami materi tersebut?
- Narasumber : Dengan cara evaluasi pemberian tamrin dengan begitu dapat diketahui pemahaman santri sampai mana
- Pewawancara : Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?
- Narasumber : Latar belakang pendidikan santri yang sebelumnya tidak pernah mempelajari materi kepesantrenan

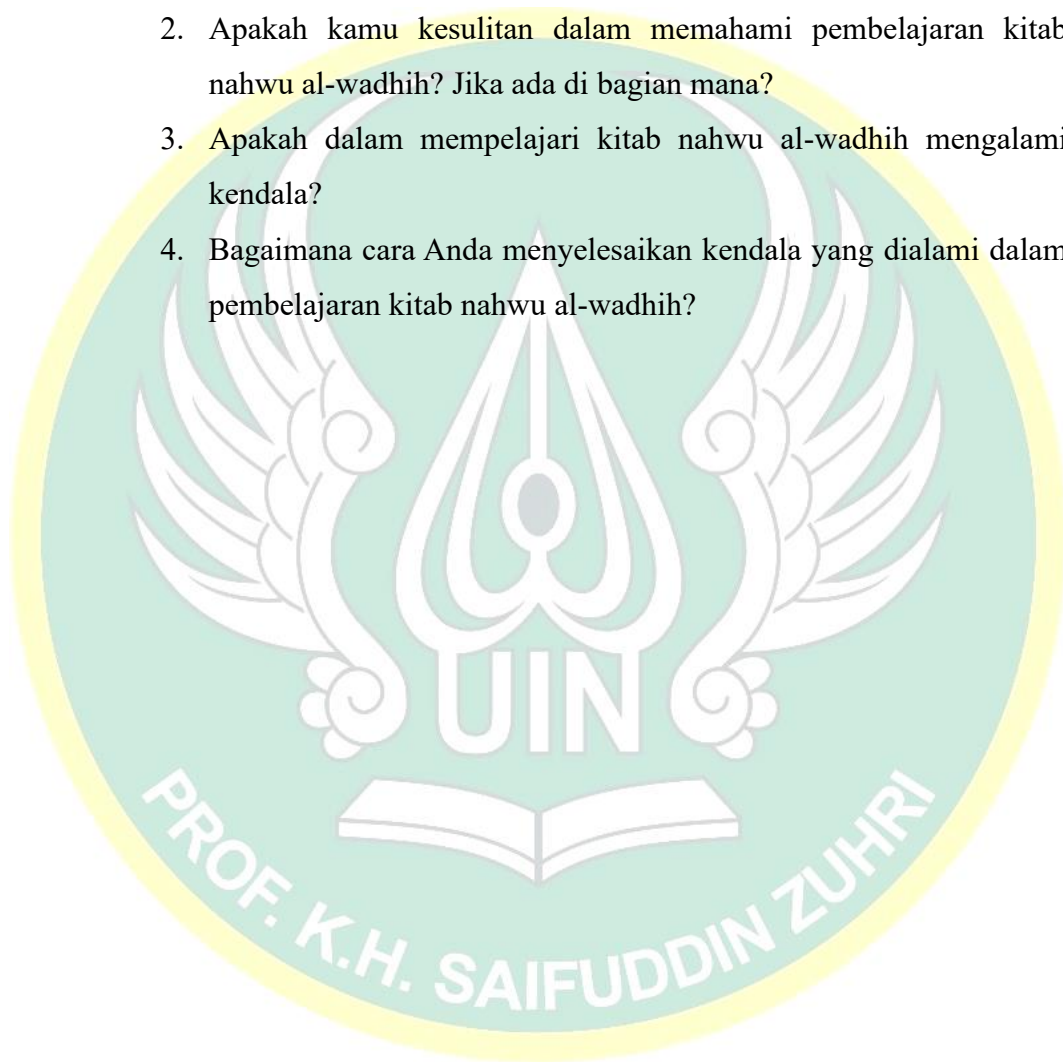
- Pewawancara : Bagaimana solusi Anda untuk mengatasi kendala yang terjadi?
- Narasumber : Dengan metode hafalan santri yang latar belakang pendidikan dari sekolah formal tentunya akan memahami apabila sudah menghafal materi yang dipelajari.



Lampiran 7

**PANDUAN WAWANCARA SANTRI DI PONDOK
MIFTAHUSSALAM**

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?
2. Apakah kamu kesulitan dalam memahami pembelajaran kitab nahwu al-wadhih? Jika ada di bagian mana?
3. Apakah dalam mempelajari kitab nahwu al-wadhih mengalami kendala?
4. Bagaimana cara Anda menyelesaikan kendala yang dialami dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?



Lampiran 8

**TRANSKIP WAWANCARA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUSSALAM**

Nama : Naswatul Jamilah
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024
 Tempat : Pondok Pesantren Miftahussalam

Pewawancara : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih?

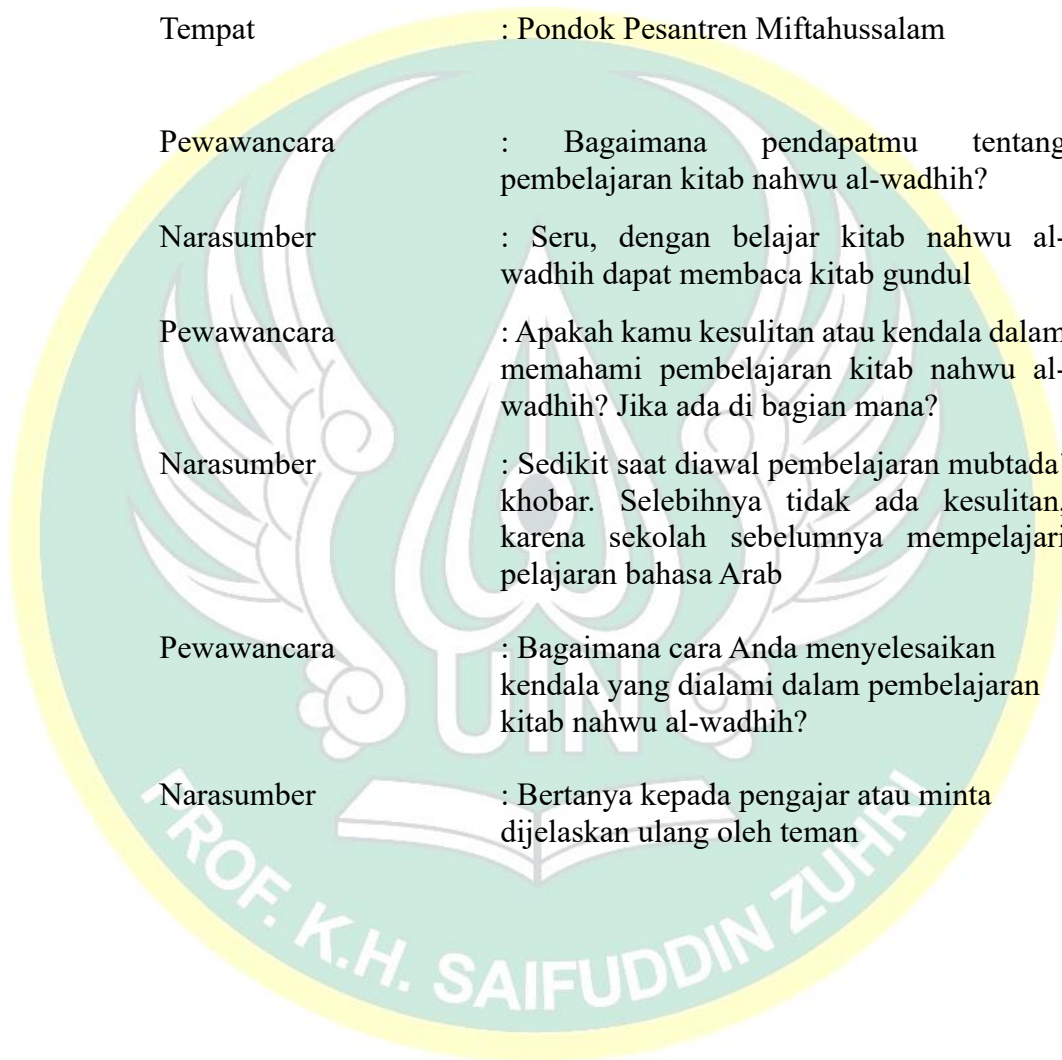
Narasumber : Seru, dengan belajar kitab nahwu al-wadhiih dapat membaca kitab gundul

Pewawancara : Apakah kamu kesulitan atau kendala dalam memahami pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih? Jika ada di bagian mana?

Narasumber : Sedikit saat diawal pembelajaran muftada' khobar. Selebihnya tidak ada kesulitan, karena sekolah sebelumnya mempelajari pelajaran bahasa Arab

Pewawancara : Bagaimana cara Anda menyelesaikan kendala yang dialami dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhiih?

Narasumber : Bertanya kepada pengajar atau minta dijelaskan ulang oleh teman



**TRANSKIP WAWANCARA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUSSALAM**

Nama : Jeni Tiara Alamsyah
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024
 Tempat : Pondok Pesantren Miftahussalam

Pewawancara : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?

Narasumber : Sulit, mungkin karena saya kurang fokus dalam belajar

Pewawancara : Apakah kamu kesulitan dalam memahami pembelajaran kitab nahwu al-wadhih? Jika ada di bagian mana?

Narasumber : iya, saat latihan lisan di suruh membaca tulisan Arab tanpa harokat, dan ini pertama kalinya belajar bahasa Arab dan baru pertama kali masuk pesantren

Pewawancara : Bagaimana cara Anda menyelesaikan kendala yang dialami dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?

Narasumber : Meminta teman mengulangi dan menjelaskan ulang materi



**TRANSKIP WAWANCARA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUSSALAM**

Nama : Ataya Kafka Nafisah
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024
 Tempat : Pondok Pesantren Miftahussalam

Pewawancara : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?

Narasumber : Pembelajaran nahwu mengasyikan, karena suka pelajaran nahwu

Pewawancara : Apakah kamu kesulitan dalam memahami pembelajaran kitab nahwu al-wadhih? Jika ada di bagian mana?

Narasumber : Tidak, tapi pernah sesekali

Pewawancara : Bagaimana cara Anda menyelesaikan kendala yang dialami dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?

Narasumber : Bertanya kepada pengajar atau pada teman yang telah paham dan mengulangi kembali pembelajaran yang telah dipelajari



**TRANSKIP WAWANCARA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUSSALAM**

Nama : Guen Kirein
Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024
Tempat : Pondok Pesantren Miftahussalam

Pewawancara : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?

Narasumber : Sulit, karena sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab

Pewawancara : Apakah kamu kesulitan dalam memahami pembelajaran kitab nahwu al-wadhih? Jika ada di bagian mana?

Narasumber : Kesulitan dalam mengafal, memahami materi serta mengartikan

Pewawancara : Bagaimana cara Anda menyelesaikan kendala yang dialami dalam pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?

Narasumber : Dengan menghafalkan mufrodat yang telah diberi dan lebih fokus lagi dalam pembelajaran



**TRANSKIP WAWANCARA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUSSALAM**

Nama : Azka Earlene
Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024
Tempat : Pondok Pesantren Miftahussalam

Pewawancara : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran kitab nahwu al-wadhih?

Narasumber : Menyenangkan, karena suka pelajaran bahasa Arab dari sekolah MI

Pewawancara : Apakah kamu kesulitan dalam memahami pembelajaran kitab nahwu al-wadhih? Jika ada di bagian mana?

Narasumber : Tidak, kena dalam pembelajaran fokus pada pengajar saat menjelaskan materi



Lampiran 9

KEPESANTRENAN

1. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Miftahussalam
Nama Pimpinan	: Kyai Kasno Matholi', S.Pd.I
Nomor NPPP/Statistik	: 510033020055
Alamat	: Jl.Raya Kejawer No. 72
Kelurahan	: Kejawer
Kecamatan	: Banyumas
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Pondok Pesantren	: Resmi
Tahun Berdiri	: 17 Januari 1976
Jumlah Santri	: 315 Santri
Jumlah Asatidz	: 26 Asatidz/Asatidzah

2. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Miftahussalam

No.	Nama Ustadz dan Ustadzah
1	K. Kasno Matholi', S.Pd.I
2	Kasbiyanto, S.Pd, M.Pd.I
3	Puryanto, S.Ag
4	Drs. H. Muksonudin, M.Pd
5	Kidam, S.Pd.I
6	Purwanto, S. Pd.I
7	Amir Ma'ruf
8	Ahmad Mukti Amrulloh
9	Fieka 'Idz, S.Sos
10	Alwi Hanifan F, S.Ag
11	Dra. Hj. Ariyani Indiasuti
12	Fahrie In'amuddin
13	Muslihatin, S.Pd.I
14	Surahmi, S.Pd.I
15	Khusnul Khotimah, S.Pd.I

16	Nuraeni
17	Ferly Aditya Eka C, S.E
18	Adzka Azzam DAM, S.Psi
19	Yasinta Al Zahrah
20	Hanifah Isnayanti
21	Ayda Najwa Tazakka, S.Pd
22	Aditya Nur Rahma, S.Pd
23	Latifah Fitria Nuraeni
24	Akhdaan Daffa Kamila
25	Nida Fadella Ashanti
26	Dini Fauziyah B, S.Pi

3. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahussalam

4. No.	Jenis	Jumlah
1	Masjid	1
2	Gedung Asrama Putra	1
3	Gedung Asrama Putri	1
4	Kantor Pondok	1
5	Kantor MA	1
6	Kantor MTs	1
7	Kantor Diniyah	1
8	Ruang Kelas	20
9	Dapur Santri	2
10	Lapangan Basket	1
11	Lapangan Volly	2
12	Lapangan Bulu Tangkis	1
13	Papan Tulis	21
14	Papan Mading	4
15	Laptop	3
16	Mobil	1
17	Gedung Laboratorium	1
18	Perpustakaan	1
19	Printer	2

Lampiran 10

Foto Kegiatan



Gambar 1. KBM Santri Putri



Gambar 2. KBM Latihan Tertulis



Gambar 3. Penyetoran hafalan putri



Gambar 4. Penyetoran hafalan putra



Gambar 5. KBM Santri Putra



Gambar 6. Kegiatan Muhadhoroh



Gambar 7. Wawancara Pengajar



Gambar 8. Wawancara Ketua Madin



Gambar 9. Wawancara Pengajar



Gambar 10. Wawancara Santri



Gambar 11. Wawancara Santri



Gambar 12. Wawancara Santri



Gambar 13. Wawancara Santri



Gambar 14. Wawancara Santri



Gambar 15. KBM di Luar Ruangan



Gambar 16. Santri menuju kelas



Gambar 17. Keadaan Gedung Asrama



Gambar 18. Keadaan Lingkungan

PROGRAM KEPESANTRENAN																				
PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS																				
TAHUN PELAJARAN 2024/2025																				
JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL																				
الفصل	يوم الإثنين				يوم الثلاثاء				يوم الأربعاء				يوم الخميس		يوم الجمعة		يوم السبت		يوم الأحد	
	وقت	بعد الصبح	بعد العصر	بعد العشاء	بعد الصبح	بعد العصر	بعد العشاء	بعد الصبح	بعد العصر	بعد العشاء	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر	بعد الصبح	بعد العصر		
1A	Q12	Q12	MP7a	MP7a	V18	Z10	Z10	R4	R4	R3	R3	MP1a	MP1a	L2	L2	R4	R4	MP16c	MP16c	V18
1B	R4	R4	X7	X7	R18	R3	R3	I16	I16	Q12	Q12	X10	X10	H1	H1	L2	L2	R4	R4	R18
2A	MP7c	MP7c	MP5b	MP5b	T18	W1	W1	Q13	Q13	MP4b	MP4b	I16	I16	Z10	Z10	Y14	Y14	L2	L2	T18
2B	MP14d	MP14d	L2	L2	X18	X7	X7	MP5d	MP5d	W1	W1	MP4d	MP4d	Q13	Q13	I16	I16	X10	X10	X18
2C	W1	W1	MP14d	MP14d	E18	MP5d	MP5d	X7	X7	MP4d	MP4d	L2	L2	X10	X10	Q13	Q13	I16	I16	E18
3A	H17	H17	M1	M1	P18	S7	S7	O2	O2	V13	V13	AA8	AA8	P9	P9	U14	U14	T10	T10	P18
3B	S7	S7	H17	H17	S18	V13	V13	M1	M1	AA8	AA8	T10	T10	U14	U14	P9	P9	O2	O2	S18
3C	V13	V13	U14	U14	L18	H17	H17	S7	S7	T10	T10	O2	O2	AA8	AA8	M1	M1	P9	P9	L18
3D	M1	M1	S7	S7	F18	U14	U14	V13	V13	H17	H17	P9	P9	O2	O2	T10	T10	AA8	AA8	F18
4A	L2	L2	I16	I16	Q18	E3	E3	E4	E4	K10	K10	MP7c	MP7c	A1	A1	E4	E4	Q13	Q13	Q18
4B1 (Pi)	N7	N7	E5	E5	AA18	G8	G8	D10	D10	P9	P9	J2	J2	Y13	Y13	F14	F14	A1	A1	AA18
4B2 (Pa)	E5	E5	N7	N7	I18	A1	A1	P9	P9	D10	D10	F13	F13	J2	J2	G8	G8	F14	F14	I18
5A	C17	C17	J2	J2	U18	K10	K10	A1	A1	F13	F13	V7	V7	F14	F14	AA9	AA9	G8	G8	U18
5B	G8	G8	B13	B13	J18	B13	B13	N7	N7	A1	A1	B9	B9	D10	D10	J2	J2	C6	C6	J18
6A	B13	B13	K10	K10	W18	C6	C6	J2	J2	G8	G8	A1	A1	N7	N7	B9	B9	B13	B13	W18
6B	D10	D10	A1	A1	H18	J5	J5	C15	C15	J2	J2	N7	N7	G8	G8	C17	C17	D11	D11	H18
Piket	Us. Hanifah	Us. Tya	Us. Femi	Us. Nurnaeni	Us. Nova	Us. Nova	Us. Nova	Us. Mahda	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly	Us. Ferly
KODE GURU										KODE PELAJARAN										
A	K. Kasno Matholf, S.Pd.I				L	Fahrie In'amuddin (3C)				W	Latifah Fitri Nurani (6A)				1	Aqidah				
B	Kasbiyanto, S.Pd, M.Pd.I				M	Muslihatin, S.Pd.I				X	Akhdaan Daffa Purinda (2B)				2	Akhlaq				
C	Puyanto, S.Ag				N	Surahni, S.Pd.I				Y	Mahda Addin Kamila				3	Tajrin				
D	Drs. H. Muksonudin, M.Pd				O	Khusnul Khotimah, S.Pd.I				Z	Nida Fadella Ahsanti				4	Tahsin				
E	Kidam, S.Pd.I (2C)				P	Nurnaeni (GA)				AA	Dini Fauziah B, S.Pi (4B1)				5	Tajwid				
F	Purwanto, S.Pd.I (3D)				Q	Fery Aditya Eka C, S.E (4A)				MP	Mahasantri Pengabdian				6	Tafsir				
G	Amir Ma'ruf				R	Adzka Azzam DAM, S.Psi (1B)									7	Hadits				
H	Ahmad Mukti Annulloh (6B)				S	Yasinta AL Zahrah (3B)									8	Nahwu				
I	Fieka 'Idz, S.Sos (4B2)				T	Hanifah Isnayanti (2A)									9	Shorof				
J	Alwi Hanifan F, S.Ag (5B)				U	Ayda Najwa Tazakka (5A)									10	Fiqh				
K	Dra. Hj. Ariyani Indiasuti				V	Aditya Nur Rahma, S.Pd (1A)									11	Faroid				
*Jadwal mulai berlaku pada Senin (SORE), 22 Juli 2024																				
Femi	Utah	Nova																		
MPa	MPb	MPc																		
										Tahsin										
										MPd										

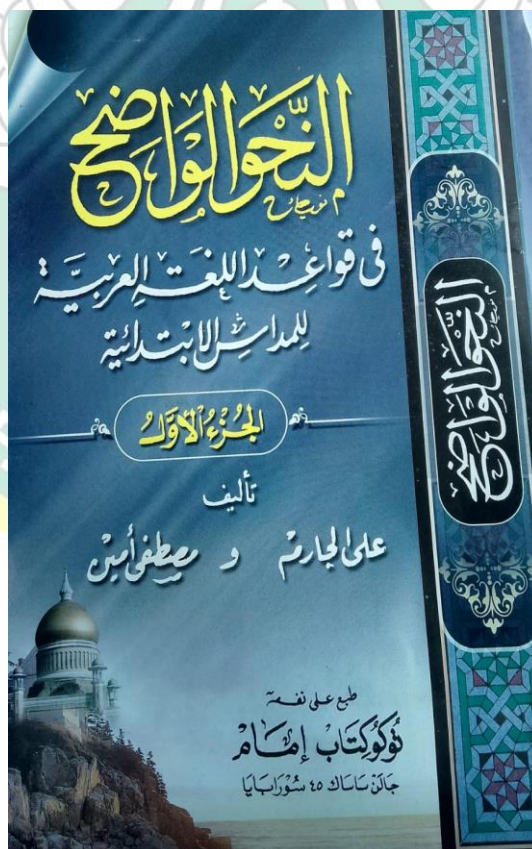
Gambar 19. Jadwal Pembelajaran Pengajar



Gambar 20. Keadaan Kelas



Gambar 13. Wawancara via WhatsApp dengan Pengajar



Gambar 22. Kitab Nahwu Al-Wadhih



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.706/Un.19/FTIK.JP1/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengaruh metode menghafal kitab imrity terhadap hasil belajar ilmu nahwu bagi santri kelas II Madrasah Diniyah di Pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Vebri Widia Ningsih
NIM : 2017403139
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 5 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 7 Februari 2024
Kordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 1986 0704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2136/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Vebri Widia Ningsih
NIM : 2017403139
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 16 Mei 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Vebri Widia Ningsih
 NIM : 2017403139
 Semester : 9
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
 Angkatan Tahun : 2020
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Nahwu Al-Wadhhih
Di Pondok Pesantren Miftahussalam Kejawan Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : Senin, 30 September 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PBA

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M. Pd.
 NIP. 198607042015032004

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
 NIP. 197702252008011007



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



معهد مفتاح السلام الحديث للتربية الاسلامية

**PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM**

Jl. Raya Kejawar No.72 Banyumas Jawa Tengah (0281) 796004, 6443278, 6443279, 796121
E-mail : pesantrenbanyumas@yahoo.co.id web: http://miftahussalam.sch.id

SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDU

Nomor : 217/PP.Ms/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K. Kasno Matholi', S.Pd.I
Jabatan : Pimpinan PPPI Miftahussalam Banyumas
Alamat : Jl. Raya Kejawar No. 72 Banyumas

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vebri Widia Ningsih
NIM : 2017403139
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas pada tanggal 15 Maret 2024 s/d 19 September 2024 dengan objek penelitian :

"Kitab Nahwu Al-Wadhih di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Banyumas, 30 September 2024
Pimpinan Pesantren,

K. Kasno Matholi, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A telp. 0281-635624 Fax 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PPL II

Nomor : B.08/Un. 23/K.Lab.FTIK/PP.009/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Vebri Widia Ningsih
NIM : 2017403139
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / PBA
Tahun Akademik : 2023 - 2024

Saudara tersebut benar-benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan telah mengikuti PPL II Tahun Akademik 2023/ 2024 dengan nilai "A"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya dan berlaku sampai dengan diterbitkannya Sertifikat

Di keluar di : Purwokerto
Pada tanggal : 05 Februari 2024.
Laboratorium FTIK,

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجور
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE



No.B-3032/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49

فهم السموع

Structure and Written Expression: 58

فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score :

548

فهم المقروء



EPTUB English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA Inisiatif al-Qur'an 'ilal al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflahah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Purwokerto, 27 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

The test was held in UIN Professor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء اختبار بجامعة الأستاذ كياي زهري الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجور.

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
Reading Comprehension: 57

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vebri Widia Ningsih
2. NIM : 2017403139
3. Tempat/Tanggal Lahir : Buana Makmur, 5 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Jln. Gunung Selamat, Rt.03/ Rw. 04,
Kampung Buana Makmur, Kec. Dayun, Kab. Siak, Prov. Riau, Sumatera
5. Nama Ayah : Slamet
6. Nama Ibu : Sakiyem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Tk Sari Asih Lubuk Dalam lulus tahun 2007
 - b. SDN 12 Dayun lulus tahun 2014
 - c. SMPN 3 Dayun lulus tahun 2017
 - d. MA Hidayatullah Lubuk Dalam lulus tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Buana Makmur
 - b. Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Koto Gasib
 - c. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. Gerakan Pramuka SMPN 3 Dayun
2. Teras PonPes Ittihadul Muslimin
3. IPPNU Ranting Binangun